

**POLA ASUH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA 1-6
TAHUN DI *FUN DAYCARE* PERUMNAS WAYHALIM**

BANDAR LAMPUNG

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Setrata Satu (S1)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**DWI SEPTIANA
NPM. 1541040081**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**POLA ASUH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA 1-6
TAHUN DI *FUN DAYCARE* PERUMNAS WAYHALIM**

BANDAR LAMPUNG

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**DWI SEPTIANA
NPM. 1541040081**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pergeseran sosial budaya telah mengakibatkan beberapa dampak perubahan, salah satunya adalah fungsi keluarga. Perempuan atau ibu tidak hanya memiliki peran sebagai pendamping suami, pengasuh anak dan menangani urusan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah. Aktivitas perempuan bekerja di luar rumah sering menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam hal pengasuhan anak sehingga mengakibatkan anak mendapatkan perhatian yang minim, kurang kasih sayang dan sebagainya. Persoalan ini menjadi masalah bagi orang tua oleh karena itu masalah tersebut perlu ada penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pola pengasuhan dalam bimbingan rohani pada anak usia 1-6 tahun di *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim, Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang yang terdiri dari 7 anak asuh, 1 penanggung jawab *Fun Daycare* 2 pengasuh dan 3 orang tua yang menitipkan anaknya di *Fun Daycare* Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif. Dari hasil penelitian ini terdapat temuan yaitu pola asuh yang dilakukan pengasuh *Fun Daycare* Bandar Lampung dalam memberikan bimbingan aqidah, ibadah, dan akhlak pada anak-anak usia dini pola pengasuhan bersifat demokratis. Di mana, pengasuh memberi kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya serta belajar untuk dapat menerima keberadaan orang lain. Metode pengasuh *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim, Bandar Lampung dalam memberikan bimbingan aqidah, ibadah, dan akhlak pada anak-anak usia dini dengan metode keteladanan, metode nasihat/dialog, metode tanya jawab, metode cerita dan metode *targhib wa tarhib*. Dengan metode tersebut, anak-anak yang dititipkan di *Fun Daycare* Bandar Lampung akan memiliki karakter kepribadian yang agamis dan hal tersebut diharapkan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :DWI SEPTIANA
NIM :1541040081
Jurusan/Prodi :Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas :Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “POLA ASUH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA 1-6 TAHUN DI *FUN DAYCARE* PERUMNAS WAYHALIM BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab penuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Desember 2019
Penulis,

DWI SEPTIANA
1541040081

PERSETUJUAN

Judul skripsi : POLA ASUH BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA 1-6
TAHUN DI FUN DAYCARE PERUMNAS WAYHALIM
BANDAR LAMPUNG

Nama : Dwi Septiana

NPM : 1541040081

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan diperbahankan dalam sidang

Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si
NIP. 195707151987031003

Dr. Jasniadi, M. Ag
NIP. 196106181990031003

Mengetahui
Ketua urusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S. Sos, M. Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul “POLA ASUH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA 1-6 TAHUN DI FUN DAYCARE PERUMNAS WAYHALIM BANDAR LAMPUNG” disusun oleh Dwi Septiana, NPM: 1541040081,

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari: Jum’at tanggal 3 Januari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S. Sos, M. Pd (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M. Pd (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S. Ag, MM (.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M. Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

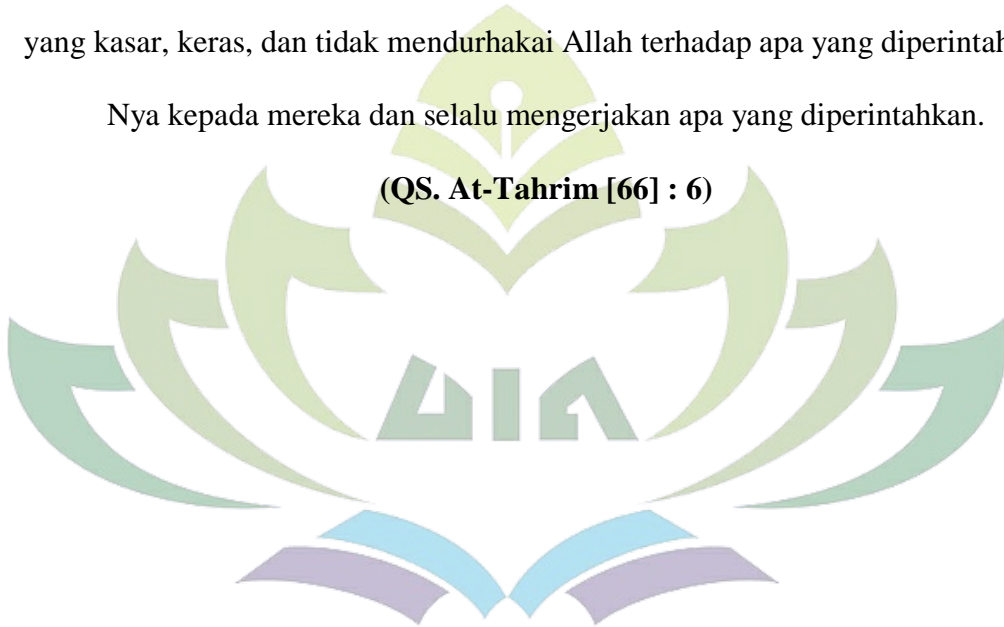
MOTTO

لَا ظُلْمَ لِمَلِيكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُونَ لَا شِدَادُ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At-Tahrim [66] : 6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Miskan dan ibu Ramiyem) yang telah ikhlas dan tidak pernah letih mengasuh dan mendidik penulis, terimakasih atas dukungan, kasih sayang, serta do'a yang tidak putus kalian panjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kakak dan adikku tersayang (Sri Astuti dan M. Rizal Afan) yang tidak pernah henti memberikan dukungan dan do'a demi keberhasilan penulis.
3. Jodoh dunia dan akhiratku, (Riyan Safindra) terimakasih atas kesiapanmu yang sudah bersedia megambil alih tanggung jawab orang tua terhadapku dan siap untuk menjadi suami yang tiada lelah memberikan semangat serta do'a untuk penulis dalam menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Riwayat Hidup

Dwi Septiana dilahirkan di Mesuji pada tanggal 23 september 1997, anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Miskan dan Ibu Ramiyem.

Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Taman Kanak-Kanak TK Raudhatul Huda Desa Dwi Karya Mustika, Kec. Mesuji Timur, Kab. Mesuji diselesaikan pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri 1 Dwi Karya Mustika Kab. Mesuji diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mesuji Timur Kab. Mesuji diselesaikan pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan SETIA BHAKTI Tanjung Raya, Mesuji diselesaikan pada tahun 2015

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang telah tranformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017.

Bandar Lampung, 24 Desember 2019
Hormat saya,

DWI SEPTIANA
NPM. 1541040081

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Terselesaikan skripsi ini merupakan ikhtiar peneliti yang tidak luput dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd dan Bapak Mubasit, S. Ag, MM selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan kritikan serta arahan demi terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang penuh dengan sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Ibu Dwi Aisyah pemilik *Fun Daycare* Wayhalim Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Ibu ibu pembimbing/pengasuh *Fun Daycare* Wayhalim Bandar Lampung yang telah membantu penulis untuk melengkapi data penelitian.
7. Seluruh dosen serta staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berbagi pengetahuan serta bantuan selama penulis menyelesaikan studi.
8. Orang tua tercinta (Bapak Miskan dan Ibu Ramiyem) dan segenap keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, nasehat, semangat, motivasi, bimbingan dan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moril maupun materil, yang tak pernah putus.
9. Teman-temanku seperjuangan, BKI angkatan 2015 dan teman-teman seorganisasi PIK M SAHABAT yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih atas persahabatan dan kekeluargaannya selama ini, terus semangat untuk menjadi pribadi yang bermanfaat.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah ibu dan bapak serta teman-teman berikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan pahala dari Allah S.W.T. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 24 Desember 2019
Penulis

DWI SEPTIANA
NPM :1541040081

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
 BAB II POLA ASUH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA DINI	
A. POLA ASUH	28
1. Pengertian pola asuh.....	28
2. Bentuk-bentuk pengasuhan	28
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh.....	34
4. Jenis-jenis metode pengasuhan anak	35
5. Aspek-aspek pola asuh	36
B. BIMBINGAN ROHANI.....	37
1. Pengertian bimbingan rohani.....	37
2. Materi bimbingan rohani	40
3. Fungsi dan tujuan bimbingan rohani	42
4. Metode dan teknik bimbingan rohani.....	46
C. Anak.....	48
1. Pengertian anak usia dini.....	48
2. Perkembangan anak usia dini	50
3. Pengasuhan anak usia dini.....	56
4. Metode bimbingan anak usia dini.....	57

5. Tujuan bimbingan anak usia dini	61
D. Kajian Terdahulu	

BAB III GAMBARAN UMUM *FUN DAYCARE* BANDAR LAMPUNG

A. Profil Fun Day Care	63
1. Sejarah Berdirinya <i>Fun Daycare</i>	63
2. Struktur Organisasi <i>Fun Daycare</i>	66
3. Sarana dan prasarana <i>Fun Daycare</i>	67
4. Kegiatan/Program	68
B. Proses Kegiatan Pengasuhan dalam Bimbingan Rohani	73
1. Penanaman keimanan pada anak-anak asuh	80
2. Alasan orang tua menitipkan anak di <i>Fun Daycare</i>	81
3. Materi pengasuhan	83
4. Metode pengasuhan	86
5. Faktor yang mempengaruhi kualitas pengasuhan	89

BAB IV PENERAPAN METODE POLA PENGASUHAN DALAM

BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA DINI.....	92
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Karakteristik perkembangan anak.....	51
2. Klasifikasi usia anak-anak asuh yang berada di <i>Fun Daycare</i> Bandar Lampung	65
3. Kegiatan sehari-hari anak asuh di <i>Fun Daycare</i>	70
4. Contoh bentuk hadiah dan hukuman yang diterapkan di <i>Fun Daycare</i> Bandar Lampung.....	89



DAFTAR GAMBAR

1. Metode Analisis data model interaktif menurut miles dan huberman.....22
2. Struktur Organisasi *Fun Daycare* Bandar Lampung66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Judul
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Pedoman Wawancara
Lampiran VI	Dokumentasi
Lampiran VII	Buku Absen <i>Fun Daycare</i>
Lampiran VIII	Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: **“POLA ASUH DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA 1-6 TAHUN DI *FUN DAYCARE* PERUMNAS WAYHALIM BANDAR LAMPUNG”**. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang perlu diuraikan yaitu sebagai berikut.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur), yang tetap.¹ Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing.² Pola asuh menurut Chabib Thoha adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.³ Pola asuh yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengalihan pengasuhan untuk menjaga, merawat, dan mendidik anak yang dilakukan lembaga sebagai pengganti orang tua.

Secara etimologis kata “bimbingan” merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*” kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk benda (noun) berasal dari kata kerja “*to guide*” “menunjukkan , membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian

¹Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h.884

² *Ibid*,h.54

³ Jhon w. Santrock, *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2002).h.257

petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁴

Bimbingan Rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa⁵

Bimbingan Rohani Anak Usia Dini adalah pemberian bantuan dari pembimbing untuk melakukan tuntunan terhadap daya Rohaniyah yang menjadi penggerak dan pengaruh tingkah laku perkembangan jiwa keagamaan anak, dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya. Untuk melaksanakan kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.⁶

Bimbingan Rohani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang materinya menyangkut tentang keagamaan anak, upaya yang dilakukan pengasuh untuk membimbing dalam hal ini menuntun, mengarahkan mengenalkan dan mengembangkan keimanan dan budi pekerti pada jiwa anak sejak usia dini.

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), h. 3.

⁵ Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982), h.2

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1906). h.5

Anak usia dini ialah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yg sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. dalam konsep ilmu psikologi anak yang dimaksud dengan anak ialah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa pranatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6-12 tahun).⁷

Fun daycare atau penitipan anak adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, dilaksanakan pada saat jam kerja, terorganisasi dan terstruktur serta dibimbing dengan tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan penegasan istilah diatas adapun maksud dari judul penelitian ini adalah pengalihan pengasuhan untuk menjaga, merawat, dan mendidik anak yang dilakukan lembaga sebagai pengganti orang tua. Pengasuhan yang di aplikasikan khususnya pada bimbingan rohani materi tentang bimbingan keagamaan untuk menanamkan dasar keimanan dan budi pekerti yang dilakukan oleh pengasuh pada anak-anak usia dini yang berada di *Fun Daycare* Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

⁷Agus Dariyono, *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama* (Bandung:PT Rafika Aditama,2007).h.8.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh bimbingan rohani itu sangat diperlukan khususnya dalam keluarga, berhubung orang tua sibuk bekerja maka adanya suatu lembaga pendidikan anak yang memberikan pengasuhan khususnya dalam bimbingan rohani anak.
2. *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim ini memiliki tenaga pengasuh yang berkompeten untuk memberikan bimbingan Rohani dan sudah sejak lama berdiri.
3. Adanya masalah yang dibahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan bimbingan konseling islam, karenatidak dapat dipungkiri bahwa anak membutuhkan pola asuh yang tepat salah satunya dalam bimbingan rohani yang harus diberikan sejak usia dini.

C. Latar Belakang Masalah

Pergeseran sosial budaya telah mengakibatkan beberapa dampak perubahan, salah satunya adalah fungsi keluarga. Perempuan atau ibu tidak hanya memiliki peran sebagai pendamping suami, pengasuh anak dan menangani urusan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah. Aktivitas perempuan bekerja di luar rumah sering menimbulkan berbagai persoalan, terutama dalam hal pengasuhan anak sehingga mengakibatkan anak mendapatkan perhatian yang minim, kurang kasih sayang dan sebagainya.

Meskipun wacana mengenai pembagian peran gender yang adil antara perempuan dan laki-laki sudah banyak terdengar namun sampai saat ini ternyata masih banyak yang lebih memberikan status pada perempuan atau si ibu sebagai pengasuh sekaligus pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga. Oleh karena itu beban ganda perempuan semakin terasa apabila perempuan juga bekerja di luar rumah.

Pilihan sulit untuk bekerja atau mengasuh anak, inilah yang akhirnya kerap membuat para orang tua khususnya orang tua wanita yang baru melahirkan atau memiliki anak usia dini mengalami dilema. Dengan demikian, orang tua yang memilih bekerja tidak bisa mendampingi anak selama 24 jam penuh. Waktu bermain anak dengan orang tua menjadi kurang intensif. Sehingga bimbingan rohani dari orang tua kepada anak pun berkurang.

Seiring dengan berkembangnya zaman, maka peran lembaga-lembaga yang peduli dengan anak-anak sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan pada anak. Maka kini muncul lembaga-lembaga yang dapat dipercaya dan

ramah untuk anak-anak ketika ditinggalkan orang tuanya bekerja, dengan beberapa tenaga pekerja profesional memanfaatkan peluang ini untuk membuka dan menyediakan jasa penitipan anak atau *daycare*.

Tempat penitipan anak atau *daycare* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, dilaksanakan pada saat jam kerja, terorganisasi dan terstruktur serta menggunakan guru atau pengasuh merupakan tenaga pendidik profesional. Para orang tua pun mulai tertarik dengan jasa yang ditawarkan. Dalam hal ini, *daycare* hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua ketika kedua orang tuanya sibuk bekerja dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua.

Tempat penitipan anak atau *Daycare* juga sudah berkembang pesat di negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, Kanada, Jerman, Perancis dan sebagainya. Tempat ini ditujukan untuk anak-anak yang orang tuanya bekerja. karena kesibukan selama menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya, maka mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya secara langsung. Oleh karena itu, mereka dapat menitipkan anak-anaknya ke *Fun Daycare* (tempat penitipan anak) selama bekerja dan akan diambil kembali setelah bekerja.⁸

Dalam mengantisipasi masalah kesenjangan pengasuh seorang anak akibat orang tua yang bekerja di luar rumah maka Departemen Sosial memandang perlu adanya lembaga penitipan anak atau yang lebih dikenal dengan Tempat Penitipan Anak atau *daycare*. Dengan semakin banyaknya

⁸Agus Dariyono, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007),h.174

orang tua yang bekerja terutama seorang ibu sebagai pengasuh dan pendidik pertama anaknya, memicu *daycare* yang bermunculan di kota-kota besar di Indonesia.

Semua orang tua pasti lebih merasa aman bila anaknya dijaga anggota keluarga dirumah. Namun, bila diperhatikan kebutuhan orang tua akan *daycare* pun semakin meningkat, hal ini dilihat dari sudah banyaknya *daycare* yang bermunculan di berbagai daerah Indonesia khususnya di Bandar Lampung. Bahkan sekolah-sekolah dasar dan taman pendidikan anak ada yang sudah menyediakan penitipan anak. Mengingat hal itu maka munculnya *daycare* tidak bisa dihindari.

Lembaga ini merupakan bagian dari pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Dalam kesehariannya mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak selama anak ditinggal orang tuanya bekerja sebagaimana biasanya peran seorang ibu di dalam keluarga. Pengalihan peran ini tentu saja membawa berbagai konsekuensi. Bisa saja terjadi pengasuhan yang tidak maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seyogyanya fungsi dari *fun daycare* lebih diperluas yaitu dengan memberikan Bimbingan Rohani.

Bimbingan rohani adalah pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan menanamkan akidah pada anak sejak dini.

Beberapa daya tarik *daycare* yang memicu orang tua untuk menitipkan anaknya, diantaranya adalah karena adanya misi edukasi dimana anak-anak diberikan permainan yang interaktif dan edukatif, misalnya dengan aneka permainan zaman dulu, belajar bahasa inggris sederhana, pengasuh *daycare* yang profesional dibidangnya benar-benar mencintai dan menguasai dunia bermain sambil belajar dengan anak-anak.

Alasan yang mendasari para orang tua untuk menitipkan anaknya pada *daycare* adalah sebagai berikut:

1. Tidak ingin tumbuh kembang anak terganggu.
2. Adanya sistem edukasi yang diajarkan pengasuh sangat baik.
3. Pengasuh yang berkompeten dibidangnya.
4. Dari segi ruangan, area tempat tidur bayi dan anak-anak 2 tahun ke atas dipisahkan, area makan dan bermain.

Selain dari beberapa alasan diatas dilihat dari kurun waktu belakangan ini, banyak sekali kasus-kasus penganiayaan dan penculikan yang dilakukan ART atau pun *babysitter*, hal ini membuat kepercayaan orang tua mulai menurun untuk memakai jasa ART atau *babysitter*.

Salah satu contoh kasus penganiayaan pernah dimuat dalam laman Tribun news.com dengan judul “Babysitter tak berkutik! Rekaman CCTV Tunjukkan Kelakuannya pada bayi 1 tahun” pada vidio rekaman CCTV, terlihat si kecil kehilangan keseimbangan dan terjatuh dengan kepala yang terlebih dahulu menyentak lantai sedangkan pengasuh tidak terlihat bergegas menolong, Malah menakuti si bayi dengan boneka tanpa kepala, yang

membuat si bayi makin menangis keras sementara si pengasuh malah tertawa melihatnya. Tak hanya itu dalam rekaman si pengasuh tersebut, terlihat memukul tangan kanan si bayi, dan kemudian mencubit serta memelintir jari-jari si bayi, hingga bayi menangis ketakutan. FY yang baru bekerja di rumah korban sejak lima bulan lalu itu dijerat pasal 315 (1) sub pasal 80 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014.⁹

Provinsi Lampung sendiri total penduduknya yaitu tujuh juta jiwa, sedangkan 3,3% (2,3 juta)nya adalah anak-anak. Kemudian dari jumlah anak-anak 2,3 juta itu ada 1,4 juta anak yang mengalami kekerasan ibandingkan dengan anak lainnya.¹⁰

Orang tua dapat saja mempercayakan pengasuhan anaknya pada Asisten Rumah Tangga (ART) atau sanak keluarganya seperti yang telah terjadi di masyarakat selama ini. Jika orang tua menitipkan anak kepada Asisten Rumah Tangga (ART) sudah jelas yang akan terjadi hanya pengasuhan, sementara stimulus pendidikan tidak akan tercapai karena keterbatasan Asisten Rumah Tangga (ART). Kemudian apabila ditiptkan pada sanak saudara lainnya, maka anak akan cenderung manja dan sulit diatur karena keluarga terbiasa menuruti berbagai hal yang diminta anak agar anak tidak rewel.

Selain itu, memilih *babysitter* yang mempunyai pengalaman dalam mengasuh dan mendidik anak sudah pasti bukan hal yang mudah dan

⁹babysitter-tak-berkutik-rekaman-cctv-tunjukkan-kelakuannya-pada-bayi-1-tahun-ini” (On-line), tersedia di: <http://www.tribunnews.com/internasional.htm> (24 juni 2019)

¹⁰Bandar-Lampung-Lampung” (On-line), tersedia di: <http://www-q.ggiklan.co.id>. htm (24 juni 2019)

membutuhkan biaya yang mahal. *Babysitter* tidak menjamin stimulus pendidikan anak akan optimal, karena tidak memiliki perencanaan yang sistematis dalam menstimulus pendidikan anak.

Sehingga pada era yang semakin maju ini, menitipkan anak pada *daycare* mulai menjadi alternatif banyak orang tua yang bekerja. Hal ini karena semua orang tua sibuk bekerja dan tidak mudahnya mencari *babysitter* yang dapat di percaya pada masa sekarang. Selain itu, adanya pertimbangan dengan mendapatkan beberapa keuntungan yang bisa didapat jika anak di titipkan di *daycare*.

Misalnya adanya kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan sosial lewat interaksi sosial dengan anak-anak lain dan adanya program-program pembelajaran lain yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak misalnya dalam kemandirian, kemampuan motorik, dan kemampuan bahasanya. Umumnya pengasuh di *daycare* diberi latihan khusus tentang pendidikan anak usia dini, sehingga dapat mengasuh anak dengan lebih baik dibanding *babysitter*. Bila pengasuh anak sakit, akan ada pengasuhan lain di *daycare* tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahnert & E. Lamb menunjukan bahwa anak yang dititipkan ditempat penitipan anak, memberikan peluang yang sangat baik untuk mereka belajar aturan interaksi sosial bagaimana untuk mengevaluasi tawaran sosial, untuk melakukan dialog dengan teman, menyesuaikan diri dengan rutinitas, juga belajar untuk menyelesaikan konflik dengan teman.

Adapun penelitian yang dilakukan McCeartney menunjukkan bahwa menitipkan anak di *daycare* tidak otomatis membuat ikatan anak dengan orang tua rusak. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dampak negatif terhadap ikatan anak dengan orang tua biasanya terjadi bila anak tidak menerima pengasuhan yang baik di *daycare*, dan anak tidak menerima perhatian yang cukup dari orang tua ketika orang tua sedang bekerja. dari dua penelitian tersebut, jelas terlihat bahwa menitipkan anak di *daycare* tidaklah berdampak negatif bagi anak, maupun bagi ikatan antara anak dengan orang tua, asalkan kualitas *daycare* dimana anak dititipkan baik. Dari penjelasan tersebut, pengasuh *daycare* memiliki peranan yang sangat penting dan besar dalam membina, mendidik, dan mengasuh anak-anak yang ada di *daycare*. Kualitas *daycare* tidaklah akan terlihat jika hanya fasilitas saja, tetapi dilihat juga dari kemampuan dan peranan pengasuh dalam menjalin hubungan dan ikatan emosional yang baik dengan anak asuhnya, sehingga anak asuh dapat menerima kehadiran pengasuh sambung mereka.

Fenomena menarik yang ingin penulis teliti berdasarkan latar belakang diatas adalah proses kegiatan pola pengasuhan pengasuh sebagai pengganti orang tua dalam menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak dalam bimbingan rohani terhadap anak-anak asuhnya. Dengan hasil observasi, penulis mendapatkan hasil sementara bahwa *Fun Daycare* di Kota Bandar Lampung adalah salah satu dari beberapa tempat penyedia jasa penitipan anak yang hingga kini masih aktif dan mempertahankan eksistensinya dengan


kualitas asuhan yang memadai. Didirikan pada tahun 2014, beralamatkan di Jl. Rajabasa Raya Blok S 18, Wayhalim, Bandar Lampung.

Berawal dari penyedia jasa bimbingan belajar (Bimble) “Bimble Rumah Belajar”, anak-anak yang diikut sertakan dalam kelas Bimble sering dijemput terlambat oleh orang tuanya. Melihat fakta banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga harus meninggalkan anak-anaknya lebih lama ditempat Bimble membuat Dwi Wedari Aisyah sebagai ketua sekaligus pendiri *fun daycare* merubah Bimble Rumah Belajar menjadi *fun daycare* untuk bisa memberikan fasilitas dan kenyamanan yang lebih baik bagi anak-anak dan para orang tua.

Para pengasuh yang ada di *fun daycare* berlatar belakang tenaga pendidik profesional tersebut berjumlah sebanyak 5 orang, untuk bisa menjadi pengasuh pun harus melalui beberapa tes, tenaga pengasuh di *fun daycare* memiliki sebutan khusus yaitu “miss”. Anak-anak asuh yang dititipkan saat ini berjumlah 26 orang mulai dari usia 9 bulan – 7 tahun. Para orang tua yang menitipkan anaknya di *fun daycare* rata-rata berprofesi sebagai guru, pegawai kantoran, pegawai bank, dan ada yang sebagai polisi, sehingga padatnya pekerjaan sebagai orang tua karir menjadi alasan mereka menitipkan anaknya ke *Fun Daycare*.

Fun Daycare memiliki program pembelajaran atau edukasi yang diberikan kepada anak-anak asuhnya. Jadi tidak hanya sekedar menerima atau menjadi tempat penitipan saja. Berikut ini beberapa program pembelajaran di *fun daycare* Bandar Lampung:

- a. Menanamkan dasar keimanan dan budi pekerti
- b. Iqro dan do'a sehari-hari bagi yang muslim, di *Ifun daycare* ada juga pembelajaran bagi anak-anak yang non muslim yang didampingi dengan pengasuh yang non muslim jug.
- c. Pengembaga kecerdasan emosional
- d. *Toilet training*
- e. *Healthy living*



Rumah hijau yang sederhana diubah menjadi rumah yang ramah dan nyaman bagi anak-anak. Fasilitas yang disediakan *Fun Daycare* pun cukup baik seperti ruang belajar, CCTV, ruang tidur ber AC, area bermain indoor dan outdoor, mushola serta ruang makan. Selain itu *Fun Daycare* Bandar Lampung menyediakan paket *full day* yaitu mulai dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. Pelaporan yang dilakukan setiap hari oleh tenaga pengasuh di *Fun daycare* kepada orang tua dengan menggunakan buku penghubung yang berisi kegiatan anak sehari-hari saat berada di *Fun Daycare* sehingga orang tua tetap dapat memantau kegiatan yang dilakukan anak selama orang tua bekerja.

Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian ketika akan melakukan penelitian Mengingat terbatasnya tenaga, dana dan waktu, serta untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada pola asuh bimbingan rohani pada anak di *Fun Daycare* Wahalim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Agar perumusan masalah lebih terarah dan terfokus maka penulis membuat rumusan masalah secara garis besar, yaitu: Bagaimana proses kegiatan pola pengasuhan dalam bimbingan rohani pada anak usia 1-6 tahun di *Fun Daycare* Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan masalah yang dirumuskan diatas, maka mempunyai tujuan yaitu: Untuk menguraikan bagaimana proses kegiatan pola pengasuhan dalam bimbingan rohani pada anak usia 1-6 tahun di *Fun Daycare* Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bersifat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan juga diharapkan dapat di jadikan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan dalam bimbingan rohani pada anak.

2. Bersifat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang positif kepada masyarakat luas terutama orang tua orang yang bekerja dan bagi pengasuh *daycare*, mengenai pengasuhan khususnya dalam bimbingan rohani.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

Metode kualitatif dinamakan sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dan bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹² Pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu ingin mendapatkan gambaran tentang pola pengasuhan khususnya dalam bimbingan rohani pada anak usia 1-6 tahun di *Fun Daycare* Bandar Lampung.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian bersifat deskriptif, yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai “pola asuh bimbingan rohani yang dilakukan pengasuh pada anak-anak yang berusia 1-6 tahun di *Fun Daycare* Bandar Lampung” penelitian deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang tampak atau apa adanya dan sifat-sifat populasi

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h.23

¹²Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2013), h.69

atau obyek tertentu. Melalui kerangka konseptual, dapat dilakukan eksplorasi yang menggambarkan realita yang sedang terjadi.

Menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹³

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan, data naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi resmi lainnya. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini penulis gunakan dengan menjelaskan pola asuh dalam bimbingan rohani pada anak usia 1-6 tahun di *fun daycare* Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari subjek yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari

¹³Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta :Pustakabarupress, 2014) hal. 19

sumber utama yaitu pemilik sekaligus pendiri *fun daycare* dan lima pengurus *fun daycare* Bandar Lampung.

b. Data skunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari berbagai sumber lainnya yang dianggap mendukung penelitian (buku, artikel, internet, dan lain-lain)

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.¹⁴

Populasi dari penelitian ini antara lain: 1 orang penanggung jawab, 1 orang kepala pimpinan, 1 orang wakil, 1 orang bendahara, 5 pengasuh, dan 26 anak-anak (orang tua) yang dititipkan di *Fun daycare* Wayhalim Bandar Lampung. Populasi dari keseluruhan dalam penelitian ini adalah 35 orang.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 250

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.¹⁵

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memilih pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.¹⁶ Adapun pertimbangan atau kriteria yang penulis gunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak yang berumur 1-6 tahun 15 anak
- 2) Anak-anak yang beragama islam 7 anak
- 3) Penanggung jawab *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim Bandar Lampung 1 orang.
- 4) Pengasuh yang memberikan bimbingan rohani 2 orang
- 5) Orang tua yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di *Fun daycare* Perumnas Wayhalim Bandar Lampung 3 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer sedangkan observasi untuk mendapatkan data skunder.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, revisi 1996), h. 104

¹⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung terhadap semua atau sebagian aspek perkembangan perilaku tertentu pada individu dalam jangka waktu tertentu pula. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses Biologis dan psikologis.¹⁷ Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di tempat penelitian orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; makna kegiatan; kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.¹⁸

Metode ini sebagai metode pokok untuk melengkapi data di lapangan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian dan penulis ikut terjun langsung pada saat proses pengasuhan dalam bimbingan rohani dilakukan. dalam pelaksanaan observasi penulis menggunakan observasi partisipan, objek observasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di *Fun daycare* Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan tersebut¹⁹

Dalam rangka pengumpulan data, penulis melakukan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan yang terlibat langsung dalam kegiatan di *Fun Daycare* Bandar Lampung.

Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* h.145

¹⁸ Rulam ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) h. 161

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

hasil wawancara, merekam dalam bentuk suara berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian.

Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan penulis yang berkaitan dengan kejelasan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pengasuh dan orang tua yang menitipkan anaknya di *Fun daycare* Bandar Lampung dengan list pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara.

Selain melakukan observasi langsung dan dokumentasi penulis juga melakukan wawancara langsung kepada pihak *Fun daycare* yang dianggap dapat memberikan informasi kepada penulis. Untuk kebutuhan ini penulis melakukan wawancara dengan 1 orang penanggung jawab, 1 kepala pimpinan dan 1 pengasuh *Fun daycare*, dan 3 orang tua anak yang berpartisipasi dalam kegiatan di *Fun Daycare Perumnas Wayhalim Bandar Lampung*.

c. Metode Dokumentasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²⁰

²⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995-2004), h.112

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang objektif dan konkret. Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan Pola Asuh Dalam Bimbingan Rohani Pada Anak yang berada di *Fun Daycare* Bandar Lampung.

5. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip dan Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskan, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Sedangkan menurut Sugiyono mengemukakan data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 248

dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Gambaran model interaktif ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Metode Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, karena data yang diperoleh dari lapangan banyak dan tidak semua digunakan. Reduksi menyaring manadata yang dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnyahanya pelengkap saja.

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkandalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangandireduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untukmelakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya biladiperlukan

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, *data display* merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik, uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dengan maksud agar data yang telah dikumpulandikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi (*Verification*).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan adalah

merupakan temuanbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang ataugelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungankausal atau interaktif, hipotesis atau pendekatan.

Setelah data terkumpul selanjutnya penulis menganalisis data-data kualitatif dari hasil wawancara berupa kalimat-kalimat, atau pernyataan pendapat tersebut dianalisa untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya, untuk memahami keterlibatan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.²²



²² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), h.246

BAB II

POLA ASUH BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA 1-6 TAHUN

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar. Menurut Chabib Thoha, “Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali pernikahan antara suami istri dalam satu keluarga.

Pandangan Diana Baumrind, yang yakin bahwa para orang tua tidak boleh menghukum atau mengucilkan, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak-anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka. Ia menekankan tipe-tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku sosial anak.¹

2. Bentuk-Bentuk Pengasuhan

a. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter adalah ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang

¹Diana Baumrind 1971 dikutip oleh John w. Santrock, life-span development , (Jakarta:Erlangga:2002).h.257

otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar untuk anak-anak berbicara (bermusyawarah). Pengasuhan yang otoriter dengan inkompetensi sosial anak-anak.²

Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua, apa yang diinginkan orang tua semua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, mudah curiga kepada orang lain, dan mudah stres.

b. Pola asuh otoritatif (*Authoritative parenting*)

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan otoritatif diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang mempunyai orang tua yang otoritatif berkompeten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.³

c. Pola asuh *permissive indiffererent*

Pola asuh *permissive indiffererent* adalah suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurang kendali diri. Anak-anak yang orang tuanya bergaya *permissive indiffererent* inkompetensi secara sosial mereka memperlihatkan kendali diri yang buruk dan tidak membangun kemandirian dengan baik.

²*ibid*

³*ibid.h.158*

Menurut Hourlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua nya yakni:⁴

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturanaturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiridibatasi.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tuaterhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalutergantung pada orang tua.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, iadiberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Menurut Yatim dan Irwanto ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk

⁴Isni Agustawati, "Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung "(skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), h.11.

berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Anak harus mematuhi peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- 2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- 3) Orang tua cenderung memberi perintah dan melarang kepada anak
- 4) Orang tua cenderung membiasakan disiplin.
- 5) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak hanya sebagai pelaksana.
- 6) Tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dimengerti dan difahami oleh anak.
- 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan.

- 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
- 4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
- 5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara anak, orang tua dan sesama keluarga.

Selain hal yang disebutkan diatas, mendidik anak dengan cara demokratis yaitu orang tua memberikan pengakuan terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak tergantung kepada orang tua. Orang tua memberi kebebasan pada anak untuk memilih apa yang terbaik baginya, mendengarkan pendapat anak, dilibatkan dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut kehidupan anak sendiri.⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu (QS. Ali Imron:159)

c. Pola Asuh Permisif

⁵Pola Asuh Orang Tua “(on-line), tersedia di:<http://www.jejak pendidikan .com.html>(11 februari 2019)

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Cici-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan dalam orang tua.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan orang tua terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap orang tuanya,⁶ sebab seringkali anak memandang orang tua sebagai model yang layak ditiru. Sedangkan menurut Smith yang dikutip oleh Singgih, ada 4 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:⁷

a. Pengalaman orang tua di masa kecil

Pengalaman orang tua dimasa kecil yaitu perlakuan yang diterima orang tua dimasa kecil dari orang tua nya terdahulu.

⁶ Elizabet Hurlock, *Pekembangan Anak*, jilid II (Jakarta :Erlangga, 1992),h.69

⁷ Singgih.D, Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989),h.47

b. Peristiwa yang mengikuti kelahiran anak

Peristiwa yang mengikuti kelahiran anak akan mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak misalnya jika kehamilannya dikehendaki maka akan memupuk dengan hal yang baik, sebaliknya kehamilan yang tidak dikehendaki atau di luar nikah maka seorang ibu akan bersikap memusuhi anaknya.

c. Pengalaman sebagai orang tua

Pengalaman orang tua akan menyebabkan orang tua menjadi lebih baik mengerti dan lebih memahami kebutuhan anak-anaknya.

4. Metode Pola Asuh

Metode merupakan faktor penting dalam proses pengasuhan dan bimbingan karena metode yang diterapkan sangat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan secara edukatif membimbing dan mengasuh anak memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan.

a. Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan anak efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Cara ini akan sangat mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan dicontohnya kelak dikemudian hari.

b. Pola asuh anak dengan pembiasaan

Metode teladan harus dibarengi dengan metode pembiasaan. Sebab dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi, biasanya tidak mencapai target tetap, tepat dan benar.

c. Metode nasehat atau dialog

Metode nasehat atau dialog merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, nasehat sangat berperan dalam menjeaskan kepada anak konsep untuk mengenalkan anak tentang dasar-dasar keimanan.

d. Metode pemberian penghargaan atau hukuman

Menanamkan nilai-nilai akidah, sikap dan perilaku melalui metode penghargaan dan hukuman perlu diberikan kepada anak. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain. Tetapi sebaliknya anak melanggar atau tidak patuh akan diberikan teguran maupun sanksi yang sesuai dengan tingkat usia anak.

e. Metode cerita atau dongeng

Metode cerita atau dongeng merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia dini. Dongeng atau cerita dapat membuat anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran, dongeng mendorong anak untuk berfikir.⁸

5. Aspek-Aspek Pola Asuh

Beberapa aspek pola asuh orang tua sebagai berikut:

- a. Pengawasan (kontrol) adalah usaha orang tua untuk mengawasi dan mempengaruhi kegiatan anak.
- b. Komunikasi orang tua dan anak
- c. Disiplin yang diterapkan dengan fungsi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap tingkah laku anak.
- d. Hukuman dan hadiah

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya individu banyak dipengaruhi oleh peranan orang tua tersebut.

B. Bimbingan Rohani Anak Usia Dini

1. Pengertian Bimbingan Rohani Usia Dini

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Menurut Frank Person bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku

⁸ Sri Harini & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: kreasi wacana, 2003), h.132

suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁹ Crow, & Crow mengemukakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁰ Sedangkan rohani dari kata bahasa Arab روحاني yang mempunyai arti “*mental*”, sedangkan Bimbingan Islam menurut Musnamar adalah: “Pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Berdasarkan pada dua pengertian di atas maka yang dimaksud Bimbingan Rohani Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan iman dan Taqwa kepada Allah.¹¹

Adapun ayat yang menjelaskan tentang bimbingan rohani adalah sebagai berikut:

⁹Priyatno. “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*” (Jakarta :1994)h.94.

¹⁰Menurut Crow.*ibid*.h.95.

¹¹Arifin, Op.Cit

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا
 الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي
 إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya :Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus (QS. Asy-Syuura:52).

b. Pengertian Bimbingan Rohani Islam Anak Usia Dini

Bimbingan Rohani Anak Usia Dini adalah pemberian bantuan dari pembimbing untuk melakukan tuntunan terhadap daya Rohaniyah yang menjadi penggerak dan pengaruh tingkah laku perkembangan jiwa keagamaan anak, dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya. Untuk melaksanakan kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.¹²

Sepanjang periode kehidupan, seseorang akan melewati tiga tahap perkembangan beragama. Menurut Ernerst Harms, tiga tahapan perkembangan beragama tersebut, yaitu : 1) Tahap dongeng (the early tale stage); 2) Tahap kenyataan (the early realistic stage); dan 3) Tahap individual (the early individual stage). Tahap dongeng karena anak masih terpengaruh dengan dongeng yang kaya imajinasi. Certa dalam dongeng tersebut kemudian direfleksikan dalam pemahaman keagamaan mereka. Berdasarkan tahapan dan karakteristik keagamaan yang dimiliki oleh anak usia 3-4 tahun, maka pengembangan nilai agama sudah seharusnya diterapkan dengan perkembangan tersebut. Untuk mencapai dari tujuan pendidikan, Taman Kanak-Kanak membuat layanan konseling Islami diantara layanan tersebut

¹² Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Perkembangan Jiwa anak, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1906). h.5

mengajarkan kepada para siswa untuk memiliki keimanan yang baik, kepribadian yang baik dan kebiasaan beribadah yang baik pula.¹³

Bimbingan Rohani pada Anak Usia Dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang materinya menyangkut tentang keagamaan anak, upaya yang dilakukan pengasuh untuk membimbing dalam hal ini menuntun, mengarahkan mengenalkan dan mengembangkan keimanan, ibadah dan budi pekerti pada jiwa anak sejak usia dini.

2. Materi Bimbingan Rohani

Materi bimbingan rohani terdiri dari 3 komponen, adapun komponen tersebut meliputi:

a. Aqidah/keimanan/tauhid

Aqidah pada anak timbul sejak dilahirkan dan telah membawa fitrah keagamaan, fitrah itu mulai berfungsi dikemudian hari mulai proses bimbingan dan latihan menuju kematangan.¹⁴ Aqidah tersebut bisa berupa pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun islam dan rukun iman, sehingga mereka diharapkan dapat menyebutkan dan mengingat apa yang telah diajarkan. Jika Aqidah/tauhidnya kuat maka kepribadiannya pun akan baik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam (QS. Ibrahim:35-36)

¹³ Tarsono, "Aplikasi Konseling Islami Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2012, Vol. V, No.1*, h. 477

¹⁴ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, (Surabaya: Putra Al-Ma'aarif, 1995), h.62

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ
 الْأَصْنَامَ ﴿١٦﴾ رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلُّنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ﴿١٧﴾ فَمَنْ تَبِعَنِ فَإِنَّهُ مِنِّي
 وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya: dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. Ya Tuhanku, Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, Maka Barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Barangsiapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ibrahim:35-36)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada setiap orang tua haruslah mendidik anak-anaknya dengan aqidah yaitu keimanan kepada Allah SWT. Perlu digaris bawahi bahwa menanamkan aqidah adalah suatu hal yang palimh utama untuk anak usia dini.

b. Ibadah

Seorang anak mengenal agama dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupannya sehari-hari dan lebih konkrit. Cara mengenal ibadah pada anak adalah dengan bentuk latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti mengenal dan menghafalkan bacaan-bacaan shalat, do'a sehari-hari, mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an, dan mulai menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.¹⁵

¹⁵Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakaerta: Bumi Aksara,1991), h.63

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya :Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah (QS. Luqman:17)

Hal ini dijelaskan juga dalam QS. Adzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(QS.Adz- Dzariyat:56)

Dari pengertian ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi orang tua untuk selalu mengingatkan menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak sejak dini, supaya ketika sudah dewasa anak sudah paham akan kewajibannya.

c. Akhlak

Pembentukan sikap pribadi dan akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak seorang anak pada dasarnya dimulai dari didikan yang diberikan pada anak sehari-hari oleh orang-orang yang ada disekelilingnya. Akhlak itu dapat dilihat dari adab, perilaku, maupun sopan santun.

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani pada anak

Dalam setiap kegiatan pasti memiliki fungsi dan tujuannya adapun fungsi dan tujuan bimbingan rohani pada anak adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecilatau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan

tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan Islam itu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- 3) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁶

Adapun tujuannya dalam usaha untuk berjalan dengan baik serta terarah dan dapat memotivasi agar berhasil sesuai dengan di inginkan, diantara tujuan Bimbingan Rohani Islama adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mencegah masalah yang mungkin terjadi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik agar menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagid dirinya dan orang lain.¹⁷

Selanjutnya yang di jelaskan oleh Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihthar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
- b. Agar orang yakin bahwa Allah SWT. Adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁶ Aenurrohim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001. h.37

¹⁷ *Ibid*, h.7

- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- e. Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁸

Menurut Adz-Dzaky, tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan ajaran agamanya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan tujuan membantu individu menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa. Dengan demikian akan memperoleh

¹⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2007), h.21

¹⁹ M. Hambdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), h.168

ketenangan hidup dalam dirinya. Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dairinya dalam situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.

4. Metode Bimbingan Rohani

Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini.

- a. Metode langsung
Metode langsung adalah metode dimana pengasuh melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.
- b. Metode individual
Metode individual dalam hal ini pengasuh melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan.
 - 1) Percakapan pribadi yakni pengasuh melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 - 2) Kunjungan ke rumah (home visit) yakni pengasuh melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilaksanakan dirumah klien (orang yang dibimbing) sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
- c. Metode kelompok dalam hal ini pengasuh melakukan komunikasi langsung secara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Diskusi kelompok yakni pengasuh melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
 - b) Karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
 - c) Sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.

- d) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.
- d. Metode tidak langsung
Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.
 - 1) Metode individual Melalui surat menyurat melalui telepon.
 - 2) Metode kelompok
 - 3) Melalui papan bimbingan
 - 4) Melalui surat kabar
 - 5) Melalui brosur
 - 6) Melalui televisi dan radio²⁰

Berdasarkan penjelasan metode diatas, dapat memberikan gambaran metode mana yang tepat digunakan oleh pengasuh dalam melaksanakan bimbingan rohani di *Fun Daycare* Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

C. Anak

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia 0-5 tahun yang merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam fase perkembangan otak manusia. Hal ini terkadang tidak disadari oleh para orang tua yang cenderung acuh terhadap perkembangan otak anak. Masalah tersebut sangat serius jika perkembangan otak anak tidak diketahui oleh para orang tua, karena dapat berdampak pada masa dewasa nantinya. Orang tua seharusnya mempersiapkan untuk masa keemasan (*golden age*) tersebut. Karena pada masa ini anak sangat mudah mengingat hal-hal baru. Sangat rugi sekali jika

²⁰*Ibid*, h.54-55

orang tua hanya membiarkan anak tumbuh dan berkembang hanya semaunya saja tanpa ada bimbingan dari orang tua sama sekali.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.²¹ definisi yang umum digunakan adalah yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.²²

Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dikelompokkan sebagai berikut: 1) kelompok bayi berada pada usia 0-12 bulan, 2) kelompok bermain berada pada usia 1-3 tahun, 3) kelompok prasekolah pada usia 4-5 tahun, dan 4) kelompok usia sekolah berada pada usia 6-8 tahun. Maka dari itu anak memerlukan pola pengasuhan dan bimbingan yang tepat sejak dini.

Anak adalah karunia atau amanah yang Allah berikan kepada orang tua. Oleh sebab itu hendaknya orang tua memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak anaknya. Anak sebagai amanah dari Allah, membentuk tiga dimensi hubungan, dengan orang tua sebagai sentralnya. Pertama, hubungan kedua orang tuanya dengan Allah yang dilatarbelakangi adanya

²¹ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005),h.7.

²²*ibid*

anak. Kedua, hubungan anak yang masih banyak memerlukan bimbingan dengan Allah melalui orang tuanya. Ketiga, hubungan anak dengan kedua orang tuanya di bawah bimbingan dan tuntunan dari Allah.

Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرُ أَمَلٍ ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S Al-Kahfi :46)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa anak adalah perhiasan kehidupan dunia yang harus dijaga, dibimbing, dan harus selalu diberikan pengarahan dan pengasuhan yang tepat agar anak dapat membentuk anak dapat membentuk sebab anak yang beriman .

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh

terdahulu. Pada saat usia dini perubahan terjadi pada seluruh aspek perkembangan, yaitu aspek fisik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif.

Selanjutnya karakteristik perkembangan anak dalam beragam aspek disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel.1. Karakteristik Perkembangan Anak

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
0-2 tahun	Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Melambaikan tangan, memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya untuk dieksplorasi. b. Memukul air dengan tangan c. Menjatuhkan dan melemparkan mainan atau benda-benda, mengambil dan memindahkan benda dengan 2 tangan d. Menyukai benda-benda ke dalam lubang kecil yang terbuka. e. Memegang sendok, menyobek, meremas, mengambil benda kecil dengan jari-jarinya
	Emosi/sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan reaksi yang berbeda pada suara yang berbeda. b. Membalas senyuman pada orang lain atau senyum sosial. c. Lebih menyukai satu orang. d. Tertawa jika digelitik dan ditiup mukanya. e. Menangis sebagai reaksi dari dingin, lapar, sakit. f. Tertawa dan menjerit karena gembira diajak bermain. g. Bersikap tenang bila kebutuhannya terpenuhi.
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Terbiasa dengan pola makan, tidur, minum susu. b. Belajar buang air besar/kecil (toilet training) c. Merapikan mainan setelah selesai bermain. d. Meletakkan sepatu pada tempatnya. e. Berpamitan dengan kata-kata sederhana.
	Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> a. Mulai pandai menggunakan kata. b. Mulai mengenal benda milik sendiri. c. Dapat membedakan suara orang-orang

		<p>disekitarnya.</p> <p>d. Mengenal beberapa gerakan isyarat.</p> <p>e. Membedakan beberapa bunyi.</p> <p>f. Mulai mengenal konsep warna.</p>
	Bahasa	<p>a. Berkomunikasi dengan menangis dan mengenal suara yang terdengar saat berada dalam kandungan.</p> <p>b. menggomam otot.</p> <p>c. Mengikuti kata-kata yang familiar.</p> <p>d. Mengenali suara-suara dalam bahasa asli, kehilangan kemampuan untuk mempersiapkan suara-suara yang tidak asli.</p> <p>e. Mulai berceloteh, kemudian menirukan suara-suara bahasa.</p> <p>f. Mulai menyebutkan kata pertamanya.</p>
	Agama	Dapat berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan
2-4 tahun	Motorik	<p>a. Dapat berjalan tegak.</p> <p>b. Mulai mencorat-corek tanpa arti.</p> <p>c. Anak sudah mulai punya gigi susu yang lengkap anak dapat melompat.</p> <p>d. Anak dapat menyalin bentuk-bentuk dan menggambarkan desain-desain.</p> <p>e. Anak dapat menuangkan cairan, makan dengan perangkat makan dan menggunakan toilet sendiri.</p> <p>f. Anak mengenakan baju dengan bantuan.</p>
	Emosi/sosial	<p>a. Mulai senang bergaul dengan teman</p> <p>b. Meniru kegiatan orang dewasa</p> <p>c. Memperlihatkan rasa cemburu</p> <p>d. Mulai menunjukkan rasa sayang kepada saudara-saudaranya.</p> <p>e. Senang menirukan lagu dan dongeng-dongeng.</p> <p>f. Mulai mandiri dalam mengerjakan tugas.</p>
	Disiplin	<p>a. Berlatih dan selalu tertib dengan peraturan.</p> <p>b. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.</p> <p>c. Mengurus diri sendiri.</p> <p>d. Menjaga kebersihan.</p> <p>e. Mengendalikan emosi.</p> <p>f. Sopan santun.</p> <p>g. Menjaga keamanan diri.</p>

	Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> a. Memecahkan masalah melalui kegiatan eksplorasi. b. Meniru perbuatan orang lain. c. Mampu melaksanakan dua perintah sekaligus. d. Mengumpulkan atau memasang dua benda sejenis. e. Mengenal posisi suatu benda. f. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dengan banyak bertanya. g. Membedakan beberapa warna dan bentuk. h. Mengenal berbagai bunyi yang dikenal. i. Mengenal arah suara tanpa melihat. j. Mengenal konsep waktu.
	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan dua perintah sekaligus b. Menggunakan kalimat tanya dan kalimat sangkal ya atau tidak c. Menyebutkan nama diri dan jenis kelaminnya. d. Dapat menyatakan hak milik e. Merangkai 2 kata f. Mengerti kata-kata yang ditujukan pada dirinya. g. Menceritakan suatu kejadian secara sederhana.
	Agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menirukan gerakan gerakan doa atau sholat yang dilaksanakan orang dewasa b. Mengenal sopan santun dan berterimakasih c. Mengucapkan salam bila bertemu dnegan orang lain
4-6 tahun	Motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga. b. Memiliki keseimbangan badan, misalnya ketika berjalan diatas papan. c. Merangkak, merayap, dan berjalan dengan berbagai variasi. d. Bergerak sesuai dengan ritmik. e. Melompat dengan satu kaki. f. Menendang dan memantulkan bola. g. Menirukan gerakan binatang. h. Mengikuti berbagai macam permainan. i. Menirukan gerakangerakan tari. j. Melompat dengan dua kaki.

		k. Meloncat dari ketinggian 20-40 cm.
	Emosi/sosial	a. Dapat melepaskan ikatan emosional. b. Menunjukkan penghargaan terhadap guru. c. Tidak terlalu cepat menangis bila ada halhal yang diinginkan tidak terpenuhi. d. Tidak menunjukkan sikap yang murung e. Tidak menunjukkan sifat/sikap marah dalam kondisi wajar. f. Tidak suka menentang guru. g. Tidak suka mengganggu teman. h. Tidak suka menyerang teman. i. Senang bermain dengan anak lain. j. Tidak suka menyendiri. k. Telah memiliki kemauan untuk menceritakan sesuatu pada temannya. l. Mampu bermain dan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok.
	Agama	a. Menolong dan membela teman. e. Dapat bertindak sopan. f. Dapat menunjukkan sikap yang ramah. g. Dapat menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an h. Dapat menghafal gerakan sholat secara sempurna i. Dapat menyebutkan beberapa sifat Allah j. Menghormati orang tua k. Menghargai teman-temannya l. Menyayangi adik-adik atau anak di bawah usianya m. Dapat mengucapkan syukur dan terimakasih
	Disiplin	a. Dapat makan dan berpakaian sendiri b. Dapat mengerjakan tugas ringan sendiri c. Mencuci tangan sebelum makan d. Mengetahui perbuatan buruk akan mendapat hukuman e. Mengkategorikan sesuatu baik atau buruk.

	Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk permainan sederhana secara kreatif b. Menciptakan suatu bentuk dengan menggunakan tanah liat. c. Menggunakan balok-balok menjadi bangunan-bangunan. d. Menyebut dan membilang 1s/d 20. e. Mengenal lambang bilangan. f. Mengenal penjumlahan dengan benda-benda. g. Mengenal waktu waktu dengan menggunakan jam. h. Menyusun kepingan-kepingan puzzle menjadi benda utuh. i. Mengenal alat-alat untuk mengukur. j. Mengenal sebab akibat k. Mengetahui asul-usul terjadinya sesuatu. l. Menunjukkan kejanggalan suatu gambar.
	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik. b. Dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana c. Senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara berurut dan mudah dipahami. d. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur. e. Menyebut nama panggilan orang lain. f. Menggunakan kata sambung. g. Mengajukan banyak pertanyaan. h. Menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya. i. Membandingkan 2 hal. j. Memahami hubungan timbal balik.
	Agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak memahami tentang Tuhan lebih dipengaruhi oleh daya fantasi dan emosinya daripada sifat rasional b. Ketaatan anak terhadap Tuhan, terutama dikaitkan dengan masalah yang dekat dengan kehidupan anak

Sumber : Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.18.

3. Pengasuhan anak usia dini

Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial. Tumbuh kembang pada usia dini berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak. Kelainan atau penyimpangan apapun apabila tidak diintervensi secara dini dengan baik pada saatnya, dan tidak terdeteksi secara nyata mendapatkan perawatan yang bersifat purna yaitu promotif, preventif, dan rehabilitatif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.²³

Kehilangan pengasuhan yang baik, misalnya perceraian, kehilangan orang tua, baik untuk sementara maupun selamanya, bencana alam dan berbagai hal yang bersifat traumatis lainnya sangat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologisnya. Dengan mengacu kepada konsep dasar tumbuh kembang maka secara konseptual pengasuhan adalah upaya dari lingkungan agar kebutuhan-kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang (asah, asih, dan asuh) terpenuhi dengan baik dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Akan tetapi, praktiknya tidaklah sesederhana itu karena praktik ini berjalan secara informal, sering dibumbui dengan hal-hal yang tanpa disadari dan tanpa disengaja serta lebih diwujudkan oleh suasana emosi rumah tangga sehari-hari yang terjadi dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anaknya serta anggota keluarga lainnya. Dengan demikian hubungan inter dan intrapersonal orang-orang di sekitar anak tersebut dan anak itu sendiri sangat memberi warna pada praktik pengasuhan anak. Pada kenyataannya seringkali kebutuhan dasar

²³Fauzi, "Model pengasuhan anak usia dini pada keluarga dengan ibu sebagai buruh pabrik". (Disertasi program Doktor Ilmu Pendidikan Usia Dini, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015), h. 28.

anak untuk tumbuh kembang tidak didapatkan anak dengan baik dan benar. Beberapa contoh adalah:

- a. Asuh, misalnya ketiadaan pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan pengganti ASI saja (meskipun belakangan ini ada susu-susu formula yang diupayakan mendekati kualitas ASI, yaitu dengan kandungan lizozim laktoferin dan laktosa), dan ketidaktahuan sehingga terjadi penelantaran anak.
- b. Asih, misalnya pada kehamilan tak diinginkan yang berkepanjangan, kasih sayang ibu yang tak benar (*smother love versus mother love*).
- c. Asah, misalnya dusta putih, suasana murung, sepi, komunikasi, pertengkaran, kekerasan dalam keluarga, disparitas gender, dan sebagainya.

4. Metode Bimbingan Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti metode mengandung arti yaitu cara sistematis dan teratur yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴ Secara *harfiah* kata metode diambil dari bahasa Yunani yakni *Methodos* yang berarti jalan atau cara.²⁵ salah seorang penulis, Sanjaya mengemukakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan agar rencana yang telah tersusun dapat terimplementasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Lebih lanjut Agung berpendapat bahwa metode adalah jalan yang digunakan untuk sampai pada tujuan. selain itu Sujiono juga berpendapat bahwa metode merupakan cara tepat yang dipakai dalam mentransfer ilmu kepada anak agar maksud pengasuh tersampaikan secara baik kepada anak asuhnya.²⁷

²⁴ Pusat bahasa departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2008) hal 952.

²⁵ Jamil, Suprihatiningrum, *Teori dan Aplikasi Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hal 281.

²⁶ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada media Grup, 2008), hal. 147.

²⁷ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Pedana Mulyana, Cetakan 1, Maret 2016) hal. 84.

Metode pengasuhan dapat dimaknai dengan prosedur yang dilakukan untuk pelaksanaan pengasuhan.²⁸ Menurut Ahmadi dalam Khadijah metode pembelajaran adalah

“cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dari sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.”²⁹

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengasuhan adalah cara yang digunakan oleh guru/pengasuh untuk menyampaikan materi ajar kepada anak-anak agar tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik. Adapun metode bimbingan yang dapat dilakukan untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Metode bermain yaitu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar adalah hal yang identik dilakukan anak usia dini. Sarana belajar anak usia dini ialah bermain. pengenalan, pengekplorasian serta pemanfaatan alam sekitar anak, dapat dilakukan dengan bermain.³⁰
- b. Metode keteladanan, yaitu pembimbing sebagai figur anak asuhnya harus memberikan contoh yang baik, misalnya pembimbing berbicara yang baik dan sopan, pembimbing segera meminta maaf jika melakukan

²⁸ *Ibid.* Yamin dalam Jamil mengemukakan bahwa Metode digunakan sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran. Dalam bukunya juga jamil lmengungkapkan saat ini telah terjadi pergeseran metode pembelajaran dari pembelajaran yangberpusat pada guru / *Teacher Centered* ke pembelajaran yang berpusat pada siswa / *Student Centered*.

²⁹ Khadijah., *Perkembangan Kognitif*, hal.84.

³⁰ Ahmad Zaini, “ Bermain sebagai metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini ” *Jurnal Thufai*, NO. 1 Volume. 3 (Januarai –Juni, 2015), hal. 124.

kesalahan, pembimbing mengucapkan terimakasih bila ditolong oleh orang lain, dan lain-lain.

- c. Metode pembiasaan, yaitu merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Metode ini digunakan untuk materi-materi yang bernilai ibadah, adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan yaitu mengucapkan salam ketika masuk ruangan, bersalaman dengan sesama pembimbing dan anak-anak, membaca doa-doa sebelum belajar dan lain sebagainya.
- d. Metode demonstrasi, yaitu metode yang dilakukan pembimbing dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek, benda, atau suatu proses dari suatu kejadian. Metode ini digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama Islam berupa keimanan, dan ibadah dengan cara menyampaikan materi dengan wudlu, shalat, tayamum, dan manasik haji.
- e. Metode nasehat, yaitu memberikan nasehat atau petuah yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Metode ini digunakan pembimbing ketika di dalam dan di luar ruangan kelas.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)

- f. Metode perhatian atau pengawasan, yaitu mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam rangka membentuk akidah, mental, sosial, anak dan pembimbing juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya
- g. Metode hukuman, yaitu suatu cara yang dapat digunakan oleh pembimbing dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Metode hukuman ini hanya bersifat teguran bukan hukuman-hukuman yang bersifat berat dan bermain fisik.
- h. Metode bercerita, yaitu salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode ini digunakan pembimbing untuk menanamkan nilai-nilai aqidah dan nilai akhlak, adapun materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan cerita-cerita nabi, para sahabat dan lain-lain.
- i. Metode karyawisata, yaitu kunjungan langsung ke objek-objek wisata sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang sedang dibahas di lingkungan belajar anak. Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam tentang akidah, akhlak dan ibadah. Adapun materi yang dapat diajarkan melalui metode ini yaitu mengenalkan

tentang kebesaran Tuhan, ciptaan-ciptaan Tuhan selain manusia, mengenalkan tempat ibadah, tempat sejarah dan lain sebagainya.

- j. Metode bernyanyi, yaitu ekspresi perasaan senang seseorang yang diungkapkan melalui nada dan sair. Metode bernyanyi juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam berupa nilai akidah, akhlak dan ibadah. Adapun syair-syair yang digunakan ketika bernyanyi disesuaikan dengan tema yang diajarkan, misalnya tentang rukun Islam, rukun iman, malaikat, solat dan lain sebagainya.

5. Tujuan Bimbingan Anak Usia Dini

Menurut Syaodih & Agustin Adanya layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu anak agar:

- a. Lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya.
- b. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak
- c. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh anak
- d. Menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Selain itu, bimbingan konseling yang dilakukan dapat memberikan pandangan maupun pengertian terhadap orangtua untuk;

- a. Membantu orangtua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu
- b. Membantu orangtua dalam mengatasi gangguan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah
- c. Membantu orangtua mengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan indranya.
- d. Memberikan informasi kepada orangtua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.³¹

³¹Perlukah-Bimbingan-Konseling-Pada-Anak-Usia-Dini“(On-line), tersediadi:<https://www.kompasiana.com>. html (24 maret 2019)

D. Kajian Terdahulu

1. Analisis Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengkaji tentang pola asuh dalam bimbingan pada anak telah banyak dilakukan diantara beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut yaitu skripsi karya Rizka Firda Sari yang berjudul “Peranan Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapean Yogyakarta, 2010” dalam skripsinya Rizka menjelaskan pentingnya peran seorang guru di sekolah dalam membimbing anak-anak asuhnya khususnya pada anak usia dini. Karena menurut skripsi ini guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandungnya dan merupakan orang kedua yang lama menghabiskan waktu bersama anak, sehingga guru mempunyai andil yang sangat penting dalam perkembangan akademik maupun non akademik bahkan rohani seorang anak.³²

Selanjutnya penelitian karya Awang Kuncoro Aj Sakti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 “Pola Asuh Orangtua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah” dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk pola asuh dari dua subyek keluarga yang diteliti dimana yang pertama dengan pola asuh yang cenderung otoriter yaitu keluarga bapak Parmin dengan metode bimbingan moral melalui perilaku pembiasaan seperti memberi batasan waktu bermain serta shalat tepat

³²Rizka Firda Sari, “Peranan Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapean Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta:2010)

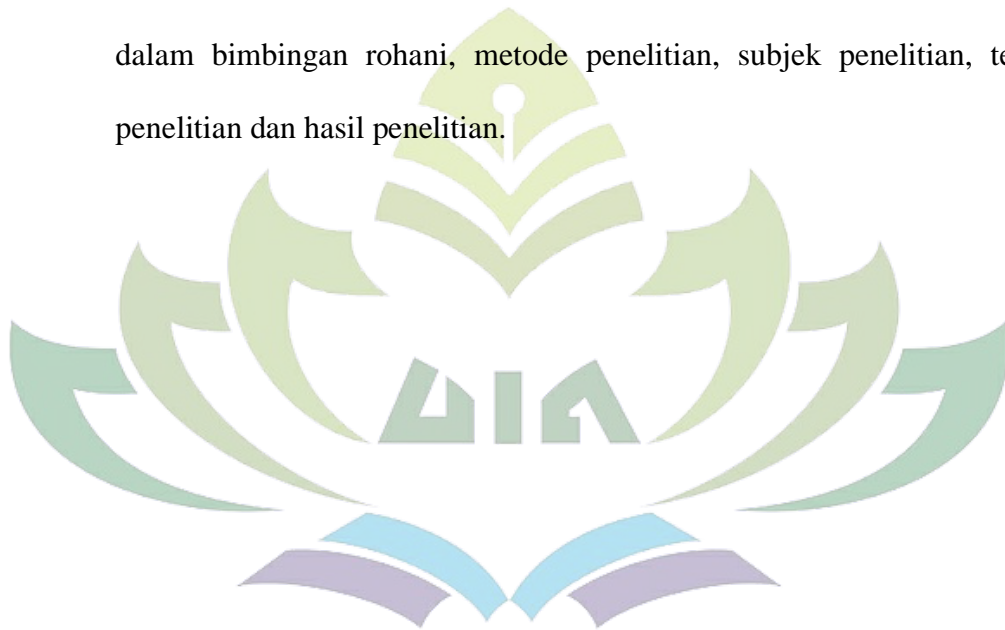
waktu sehingga anak cenderung menjadi seorang penurut, sopan dan religius. Sedangkan keluarga bapak Marmin diketahui bahwa faktor pola asuh diterapkan dominan konvensional, hal ini terjadi karena pengalaman masalah orang tua ketika masih menjadi anak sehingga hal tersebut kemudian membentuk sikap dan pola asuh permisif kepada anak seperti sikap pemberian keleluasaan kepada anak untuk bermain, sedangkan metode yang diterapkan yaitu dengan membentuk pembiasaan dan membentuk pola disiplin yang diterapkan dengan model pendekatan langsung seperti sering mengajari anak untuk membaca dan menulis.³³

Selanjutnya penelitian Anna Puspasari yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak Balita Pada Taman Penitipan Anak (Studi Kasus Pada Sasana Bina Balita Mitra Bulog) tahun 2003”. Penelitian memfokuskan pada permasalahan bahwa anak balita yang dititipkan di TPA karena kedua orangtuanya bekerja akan mengalami pola pengasuhan di dua institusi yang berbeda, yaitu TPA dan keluarga. Karena itu, penting untuk diketahui bagaimana pola pengasuhan yang diberikan di dalam Taman Penitipan Anak, di dalam keluarga, persamaan dan perbedaannya serta pelayanan profesional yang diberikan kepada anak balita di dalam Taman Penitipan Anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview), observasi dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (penarikan

³³Awang Kuncoro Aj Sakti, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah”, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta:2015)

sampling secarasengaja), dimana informan dipilih berdasarkan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diberikan pada anak balita di dalam Taman Penitipan Anak dan keluarga, tidaklah selalu seragam.³⁴

Berdasarkan kedua penelitian tersebut diatas hampir seluruhnya membahas mengenai Bimbingan Rohani, perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah pada pola pengasuhan yang difokuskan dalam bimbingan rohani, metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian.



³⁴Anna Puspasar, “*Pola Pengasuhan Anak Balita Pada Taman Penitipan Anak (Studi Kasus Pada Sasana Bina Balita Mitra Bulog)*”, Tesis S2 sUI Tahun 2003, dalam <http://digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2019

BAB III
GAMBARAN UMUM *FUN DAYCARE* PERUMNAS WAYHALIM
BANDARLAMPUNG

A. Profil Fun Daycare Perumnas Wayhalim Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya *Fun Daycare* Bandar Lampung

Fun Daycare Bandar Lampung adalah tempat penitipan anak yang sebelumnya adalah tempat bimbingan belajar (Bimble) baca tulis hitung (Calistung) yaitu dengan nama tempat Bimble Rumah Belajar. Anak-anak yang menjadi murid atau peserta Bimble di *Fun Daycare* rata-rata memiliki wali murid yang sibuk bekerja, maka mereka sering dijemput terlambat oleh orang tuanya. Melihat fakta banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga harus meninggalkan anak-anaknya lebih lama ditempat bimble, maka pada tanggal 1 Agustus 2014 Bimble Rumah Belajar dirubah menjadi *Fun Daycare* sekaligus menjadi tonggak berdirinya *Fun Daycare* dengan kesepakatan wali murid. *Fun Daycare* yang dipimpin oleh Dwi Wedari Aisyah, S.Pd yang merupakan sarjana pendidikan dari Universitas Lampung, ia memiliki makna sistem belajar yang ceria dan menyenangkan. *Fun Daycare* Bandar Lampung beralamat di Jl. Rajabasa Raya Blok S 18, BandarLampung.

Fun Daycare Perumnas Wayhalim, Bandar Lampung adalah salah satu dari beberapa tempat penitipan anak dengan jumlah pengasuh atau guru 5 orang dan anak asuh yang di titipkan 26 anak. *Fun Daycare* menerima anak-anak asuh dari berbagai kalangan dan tidak hanya yang beragama islam saja, tetapi juga yang non muslim dan tentunya memiliki pengasuh yang non muslim juga untuk memberikan materi dan metode pembelajaran terkait ilmu agama.

Sampai saat ini *Fun Daycare* masih aktif dan mempertahankan eksistensinya sebagai *daycare* dengan kualitas dan fasilitas asuhan yang memadai dengan didampingi pengasuh yang berlatar belakang tenaga pendidik profesional.¹

a. Tujuan *Fun Daycare* Bandar Lampung

Fun Daycare memiliki tujuan mencetak generasi bangsa yang berbudi pekerti dan berperilaku islami

b. Visi dan Misi *Fun Daycare* Bandar Lampung

1) Visi dari *Fun Daycare* Bandar Lampung adalah menjadi tempat penitipan anak yang berkualitas dan menjadi mitra orang tua dalam mengasuh anak-anak.

2) Misi *Fun Daycare* Bandar Lampung

- a) Menjadi rumah kedua bagi setiap anak-anak.
- b) Menerima dengan hangat dan ceria setiap anak yang bergabung.
- c) Membantu setiap anak untuk menjadi mandiri, disiplin, dan berkarakter.
- d) Bersama dengan orang tua sebagai mitra mengasuh dan mendidik anak.

c. Prestasi *Fun Daycare* Bandar Lampung

Sebagai tempat penitipan anak *Fun Daycare* Bandar Lampung aktif dalam beberapa kegiatan yang diajukan untuk anak-anak dan mengikuti

¹ Arif Juara Wawancara dengan Penanggung Jawab *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim Bandar Lampung pada tanggal 21 Juni 2019

perlombaan. Berikut beberapa prestasi yang pernah di raih oleh *Fun Daycare*:

- 1) Juara 1 lomba senam tingkat TK di TK AL-Kautsar tahun 2016
- 2) Juara 2 lomba mewarnai tingkat TK di Alfamart.
- 3) Juara 3 lomba *fashion show* tingkat TK di TK Persit tahun 2017.

d. Jumlah dan usia anak asuh *Fun Daycare* Bandar Lampung

Jumlah anak asuh yang berada di *Fun Daycare* berjumlah 26 anak dengan perincian sebagai berikut:

- 1) 10 Anak laki-laki
- 2) 16 Anak perempuan

e. Usia anak asuh *Fun Daycare* Bandar Lampung

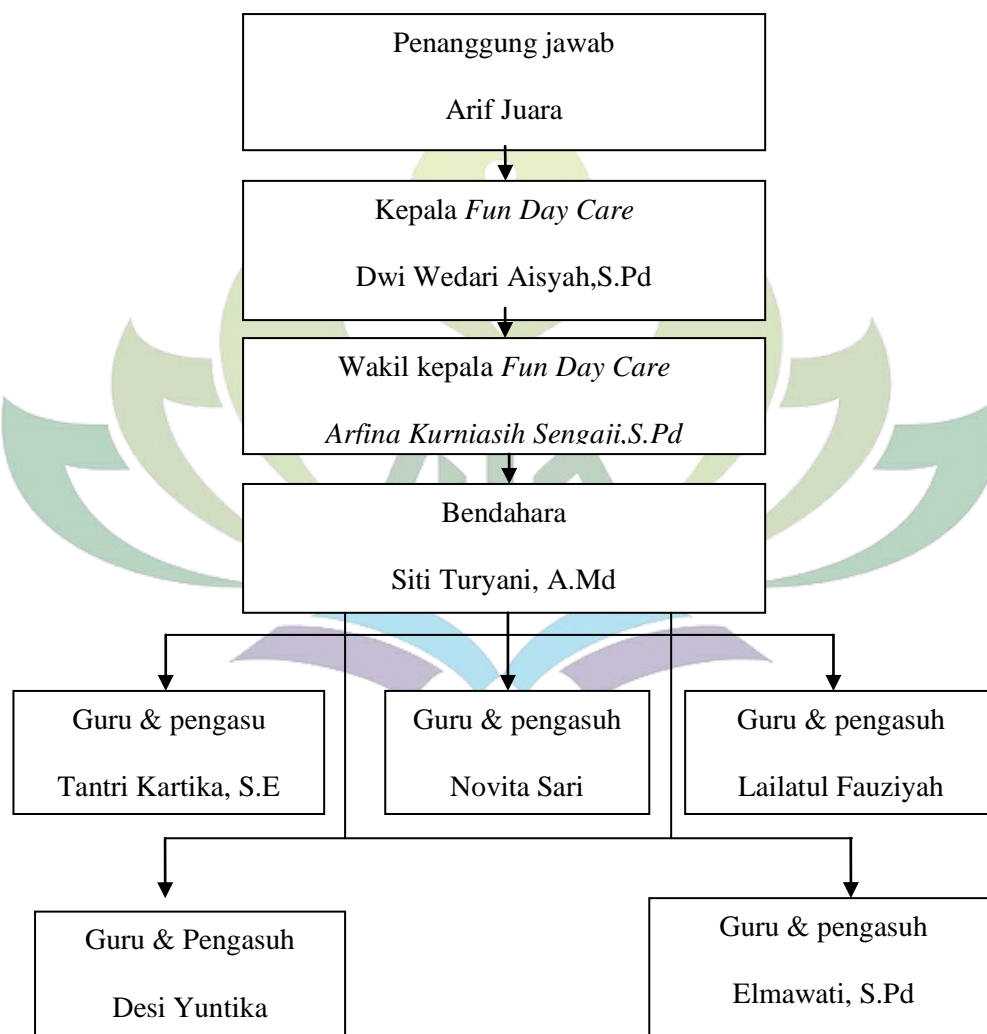
Tabel 2. Klasifikasi Usia Anak-anak asuh yang berada di *Fun Daycare* Bandar Lampung

No	Usia	Jumlah Anak
1.	Di bawah 1 tahun	2 anak
2.	1-2 tahun	4 anak
3.	2-3 tahun	5 anak
4.	3-4 tahun	3 anak
5.	4-6tahun	12 anak
Jumlah		26 anak

Sumber: Dokumentasi Fun Daye Care Bandar Lampung pada tanggal 9 juli 2019

Dengan jumlah anak asuh sebanyak 26 anak, *Fun Daycare* Bandar Lampung memiliki jumlah pengasuh sebanyak 5 orang, yang keseluruhannya adalah perempuan. Dalam pengasuhan setiap pengasuh membimbing 5 samapai 6 anak, dengan model dan metode pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak.

2. Struktur organisasi *Fun Daycare* Bandar Lampung



Bagan 1. Struktur Organisasi *Fun Daycare* Bandar Lampung

3. Sarana dan prasarana *Fun Daycare* Bandar Lampung

Fun Daycare memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak asuh sebagai berikut:

1) 2 kamar tidur

Kamar tidur di *Fun Daycare* sangatlah nyaman dengan kamar yang luas dan bersih serta ber AC yang membuat anak nyaman dan istirahat siang dengan nyenyak.

2) 1 ruang tamu

Ruang tamu ini khusus untuk ngobrol tamu atau orang tua yang hendak survei tempat sebelum menitipkan anaknya.

3) 1 ruang bermain

Ruangan ini penuh dengan permainan anak-anak dengan berbagai hal seperti rumah-rumahan, prosotan dan mainan-mainan kecil lainnya, serta di penuhi dengan gambar khas anak-anak.

4) 3 kamar mandi

Kamar mandi di *Fun Daycare* dilengkapi dengan peralatan mandi anak-anak, dan sangat terjaga kebersihannya. Terdapat tulisan doa sebelum masuk kamar mandi agar anak tida lupa untuk berdo'a

5) 1 tempat bermain out door

Tempat ini terdiri dari beberapa permainan seperti ayunan dan ada aquarium yang biasanya anak-anak senang melihat ikan-ikan tersebut.

6) 3 AC

3 AC ini terletak di 2 kamar dan satu ruang tamu yang menjadi sarana pendukung anak-anak merasa nyaman.

7) 1 televisi

Televisi ini sudah di program khusus untuk anak-anak sehingga anak-anak tidak melihat sintron dewasa yang memang tidak selayaknya di tonton anak-anak. Selain sebagai tontonan TV juga menjadi alat metode pendukung pengasuh dalam melakukan bimbingan, dengan adanya TV mempermudah pengasuh memperlihatkan dan mendengarkan lagu-lagu islami kepada anak-anak.

8) Beberapa alat permainan dan belajar

Alat permainan dan belajar seperti ayunan, prosotan, rumah-rumahan, bola, kertas bergambar, pewarna, pensil, buku dan berbagai macam alat permainan dan belajar lainnya. Hal ini juga sangat membantu pengasuh dalam melakukan pengasuhan bimbingan kepada anak-anak.

4. Kegiatan Program

a. Program dan Jadwal Pendidikan *Fun Daycare* Bandar Lampung

Fun Daycare tidak hanya menjadi tempat penitipan anak saja, tetapi juga memiliki program pembelajaran atau edukasi yang akan diberikan dan diterapkan kepada anak-anak asuhnya. Berikut beberapa program pembelajarannya:

1) Menanamkan dasar keimanan dan budi pekerti

Bimbingan dasar keimanan yang diberikan oleh pengasuhn masih tahap-tahap awal berdasarkan hasil observasi ke *Fun Daycare* yaitu anak-anak dikenalkan dengan

- a) Asma Allah
- b) Menenal ciptaan Allah
- c) Menenal kalimat thayyibah
- d) Menenal kitab suci Allah
- e) Menenal malaikat Allah dan tugas-tugasnya
- f) Menenal rasul-rasul pilihan
- g) Menenal adanya takdir dan hari akhir

2) Iqro dan do'a sehari-hari bagi yang muslim.

Berdasarkan hasil observasi bimbingan pembelajaran Iqro ini diberikan ketika sore hari setelah anak-anak mandi, sedangkan do'a sehari-hari diajarkan ketika anak-anak hendak melakukan sesuatu, seperti do'a mau makan, setelah makan, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, do'a sebelum tidur, bangun tidur, do'a mau belajar dan lain sebagainya.²

Fun Daycare juga ada program pembelajaran untuk anak-anak yang non muslim yang didampingi dengan pengasuh yang non muslim juga.

3) Pengembangan kecerdasan emosional

Bimbingan ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan penulis di *Fun Daycare* Bandar Lampung, bahwa pengasuh berusaha menanamkan kecerdasan emosional kepada anak asuhnya. Hal ini terlihat ketika ada beberapa anak yang bertengkar dan berebut mainan, pengasuh disana menanamkan kecerdasan emosional

² Dokumentasi buku pedoman pengasuh *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim Bandar Lampung Pada Tanggal 16 Juli 2019

dengan selalu memberi pengertian atau nasehat seperti tangan sholih serta diberikan dalil “jangan marah bagimu surga” dan mengajarkan kepada anak asuhnya untuk mengendalikan amarahnya dan memiliki sifat empati kepada sesama temannya. Sudah ada beberapa anak yang mampu mengontrol emosinya, saat mereka bertengkar maka mereka meminta maaf kepada temannya, akan tetapi masih ada beberapa anak yang juga belum dapat mengendalikan emosinya. Seperti pada saat observasi ketika pengasuh membagikan kelompok menjadi beberapa anak, didalam kelompok tersebut terdiri dari 3 anak, saat itu ada anak yang tidak memiliki kelompok, anak tersebut sendirian ketika dalam pembelajaran, anak tersebut disuruh mewarnai gambar akan tetapi anak yang tidak memiliki kelompok hanya terdiam dan tidak semangat untuk mengerjakan tugasnya dan anak akan merasakan marah ketika temannya menjahili atau merebut mainannya, disaat itu anak akan marah dan langsung memukul temannya yang merebut mainannya dan tidak mau berteman dengan temannya lagi pada saat itu pengasuh menenangkan anak yang bertengkar setelah itu di berikan nasehat dan bernyanyi bersama mengenai kegunaan organ tubuh tidak untuk menyakiti teman dan berbuat hal yang buruk.

4) Toilet training

Bimbingan toilet training merupakan program pelatihan bantu diri bagi anak usia dini dalam melakukan buang air kecil atau air

besar. Saat observasi saya menemui anak yang ingin buang air kecil, akhirnya saya ditugasi salah satu pengasuh untuk mengantarkan anak tersebut ke toilet. Saya bertanya kepada miss wik (pengasuh) setelah selesai pengasuhan, apakah mengantar anak ke toilet itu termasuk program toilet training miss?

“iya, selain menjaga dan memastikan anak bisa melakukan kita juga bisa menjelaskan mengapa manusia melakukan BAK dan BAB, menjelaskan apa dampaknya jika sering menunda-nunda atau menahan BAK dan BAB, mengunjungi toilet dan menjelaskan fungsinya, menjelaskan kepada anak-anak peralatan yang ada di toilet, memastikan bahwa anak selalu berdo’a baik sebelum maupun sesudah masuk toilet”³

Jadi toilet training ini dilakukan untuk anak usia 2 tahun yang sudah mulai dibiasakan untuk lepas pampers, anak dibiasakan untuk ngomong dengan pengasuh ketika mau BAK dan BAB, hal ini dilakukan untuk memperhatikan perkembangan sosial dan emosi anak serta menjaga kesehatan tubuh anak.

5) *Healthy living*

Menjaga pola makan sehat untuk anak seperti menghindari makanan ringan yang berlebihan dan mengutamakan 4 sehat 5 sempurna.

b. Jadwal Pengasuhan dan Pendidikan *Fun Daycare* Bandar Lampung

³Dwi Wedari Aisyah, wawancara dengan kepala *Fun Daycare*, Bandar Lampung, 20 Juni 2019

Pengasuhan dan pendidikan di *Fun Daycare* Bandar Lampung ini hanya 5 hari dalam seminggu yaitu dari hari senin-jumat. Adapun tabel kegiatan sehari-hari pengasuhan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan sehari-hari Anak asuh di *Fun Daycare*

No	Jam	Kegiatan
1.	07.00-09.00 WIB	Anak-anak mandi dan sarapan pagi
2.	09.00-10.00 WIB	Anak-anak belajar
3.	10.00-11.00 WIB	Anak-anak bermain bagi usia 3 tahun keatas.
4.	11.00-12.00 WIB	Makan siang
5.	12.00-15.00 WIB	Tidur siang
6.	15.00-15.30 WIB	Makan sore
7.	15.30-16.00 WIB	Anak-anak mengaji, shalat ashar bagi yang muslim dan belajar membaca bagi yang non muslim
8.	16.00 WIB	Anak-anak bermain sambil menunggu jemputan pulang

Sumber : Dokumentasi *Fun Daycare* Bandar Lampung

B. Proses Kegiatan Pengasuhan dalam Bimbingan Rohani di *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim Bandar Lampung

Pola pengasuhan dan pendidikan di *Fun Daycare* Perumnas Wayhalim Bandar Lampung Sebelum anak-anak datang, para pengasuh sudah berada di *Fun Daycare*, kemudian pengasuh menyambut kedatangan anak-anak dengan menyalami mereka dan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar mereka. Sambil menunggu kedatangan anak-anak yang lain, pengasuh mengajarkan anak untuk mengaji iqro satu persatu secara bergantian, untuk anak yang sudah selesai pengasuh mempersilahkan anak untuk bermain bebas diluar dengan menggunakan alat permainan di luar seperti: ayunan, bola dunia. Saat bermain, ada 2 orang anak yang terlihat sedang berebut salah seorang teman untuk dijadikan teman bermain sampai berkelahi akhirnya diantara satu anak itu menangis, salahseorang pengasuh yaitu Miss Desi yang di dalam ruangan keluar dan mendekati anak-anak tersebut. Ibu Widayati menenangkan dengan lemah lembut, kemudian mengajari anak-anak tersebut untuk saling meminta maaf dan memaafkan. Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00, seperti biasanya setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum masuk *Fun Daycare* kegiatan yang dilakukan adalah berbaris didepan. Adapun dalam kegiatan berbaris yaitu bermain dengan berhitung 1-10 menggunakan 3 bahasa (bahasa arab, inggris, Indonesia), Kemudian setelah berhitung dilanjutkan menghafal 10 Asmaul Husna dan bernyanyi lagu-lagu islami dan sambil menggerakkan anggotabadaannya, anak-anak

dapat menirukan pengasuhnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, sesuai syair lagu. Adapun syairnya:

Tepuk Anak Sholeh

Aku...prok prok prok
 Anak sholeh prok prok prok
 Rajin sholat prok prok prok
 Rajin ngaji prok prok prok
 Orangtua prok prok prok
 Dihormati prok prok prok
 Cinta Islam prok prok prok
 Sampai mati
 Laa Illahaa Ilallah
 Muhammadurrosulullah
 Islam...Islam yes!

Kegiatan bernyanyi lagu-lagu islamiselesai, anak-anak disuruh masuk. Pengasuh dan anak-anak membentuk posisi melingkar dengan berdiri. Kemudian pembelajaran dimulai dengan olahraga ringan seperti berjinjit, berjongkok, berdiri satu kaki, peragaan seperti badhut, laba-laba dan lain-lain. Kemudian pendidik dan anak duduk, dan bernyanyi bangun pagi dan bermain tepuk seperti tepuk cinta, tepuk anak shaleh, tepuk anak Islam.

Setelah bermain tepuk dan bernyanyi, kemudian satu lingkaran itu digunakan pendidik untuk menyampaikan salam, kemudian anak-anak berdoa sebelum belajar secara bersama-sama, dimana salah satu anak memimpin doa, adapun doa yang dilafadzkan yaitu dua kalimat syahadat dan doa sebelum belajar. Ketika melafazkan doa anak-anak terdengar

keras dan seperti membentak. Pengasuh memperhentikan bacaan tersebut dan menjelaskan supaya tidak dengan suara keras, membentak. Pengasuh ,

“Teman...kalau berdoa jangan dengan suara membentak ya teman? Karena Allah tidak akan mengabulkan doa yang tidak ikhlas”. Kemudian tutor meminta anak-anak untuk mengulangi doa tersebut. Setelah itu pengasuh menanyakan kabar anak lewat lagu *good morning* kemudian menghitung jumlah anak (mengabsen). Kegiatan pembukaan itu dilakukan kurang lebih 10 menit. Adapun syair lagu *good morning*:

Good Morning

Good morning everybody
How are you
I'm fine
Good morning Everybody 3x
How are you
I'm fine

Salah seorang pengasuh sudah menyiapkan alat yang akan digunakan setelah kegiatan pembuka. Setelah bernyanyi pengasuh mengenalkan pada anak antara perbuatan yang baik/ bagus dan perbuatan yang tidak baik/ tidak bagus, dengan cara bimbingan bercerita tentang perbuatan dan anak memasukkan kertas merah (jelek) dan hijau (bagus) kedalam plastik setelah merespon kelakuan-kelakuan yang ada di dalam cerita yang diceritakan seorang pengasuh.

Misalnya:

- a. Cerita anak yang suka menabung, anak yang nalarinya kuat akan memasukkan kertas hijau kedalam plastik.
- b. Cerita suka memberi, anak yang nalarinya kuat akan memasukkan kertas hijau kedalam plastik.

c. Cerita anak yang nakal, anak yang nalarnya kuat akan memasukkan kertas merah kedalam plastik, Dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan mendengarkan cerita pengasuh, sebagian anak sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, sebagian masih bingung. Setelah kegiatan tersebut selesai, pengasuh mempersilahkan anak-anak untuk istirahat untuk makan kue yang udah di bekalkan oleh wali murid masing-masing.

Pukul 09.00, pengasuh meminta anak-anak untuk, mulai belajar, sebelum pembelajaran dimulai pengasuh dan anak-anak menyanyikan lagu Sifat Rasul, adapun syairnya.

Sifat Rasul

Jujur tak bohong sifat siapa {2x}

Sifatnya Rasulullah

Pandai dipercaya sifat siapa

Sifatnya Rasulullah

Contohilah sifat Rasulullah

Agar disayang Allah.

Setelah bernyanyi salah satu pengasuh membagikan permainan kepada anak-anak secara berkelompok yang telah disiapkan sebelumnya yaitu kertas emas dengan tulisan kaligrafi “As-Salam” dan pewarna. Setelah dibagi, anak sudah membentuk kelompok, sebelum kegiatan mewarnai tulisan kaligrafi, kata “As-Salam”, salah satu pengasuh yaitu Miss Desi menjelaskan kata As-Salam, bahwa Allah Maha Penyelamat. pengasuh, “Siapa yang mau diselamatkan Allah...?”. “Siapa yang mau

dihukum Allah...?”. “Kalau yang mau diselamatkan Allah, makanyaharus
berbuat baik teman.

Kemudian cerita tersebut diselingi dengan lagu Allah Maha,
adapun syairnya:

Allah Maha...

Allah Maha Pengasih
Tak pernah pilih kasih
Allah Maha penyayang
Sayangnya tak terbilang
Allah Maha tahu
Tanpa diberi tahu
Allah! Allah!
Laa illaaha Illallah...

Pengasuh menggunakan lagu anak-anak sebagaimana sarana komunikasi agar mudah dipahami, mudah dihafal, dan tidak membuat anak merasa bosan serta anak-anak mudah menangkap pesan yang pengasuh sampaikan.

Setelah cerita selesai, anak-anak melakukan kegiatan mewarnaikalimat tersebut, para pengasuh mendampingi dan membantu anak-anak yangsekiranya masih kesulitan.

Pada pukul 11.00, pegasuh dan anak-anak merapikan danmengumpulkan hasil karya tersebut, sampah-sampah dan alat-alat yangtelah digunakan. Setelah itu pengasuh menyiapkan makan siang anak-anak, dan setelah siap semua anak-anak dipersilahkan untuk makan namun sebelumnya anak-anak nyanyi dan dilanjut berdoa adapun syair lagu

Sebelum makan

Sebelum kita makan
Cuci tanganmu dulu
Jagalah kebersihan

Agar sehat selalu
 Banyak-banyak makan
 Jangan ada sisa
 Makan jangan bersuara
 Banyak-banyak makan
 Jangan ada sisa
 Ayo makan semua
 4 sehat 5 jadi sempurna
 Wahai kawan itu apa namanya
 Itu penting bagi kita semua
 Nasi, lauk, sayuran, buah dan susu,
 1,2,3, tangan nya berdo'a

Setelah itu dilanjut berdoa sebelum makan. Pengasuh juga menyuapi anak yang masih kecil atau yang makannya masih susah. Setelah selesai makan pengasuh berbagi tugas ada yang nyiapin tempat tidur dan ada yang beres-beres tempat makan, dan ada yang menyiapkan untuk shalat dzuhur. Sementara anak-anak di bimbing untuk mengganti pakaian siangnya.

Setelah selesai ganti baju pengasuh mengajak anak-anak untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur, setelah selesai shalat anak-anak dipersilahkan masuk ke tempat tidur untuk bersiap-siap tidur, dan tidak ada anak diluar kamar. Sembari menemani anak-anak pengasuh menceritakan kisah-kisah islami, sampai anak tertidur semua.

Pukul 15.00 anak-anak bangun satu persatu tidak lupa dibimbing dengan doa bangun tidur dan pengasuh menyiapkan untuk anak-anak mandi, setelah anak-anak selesai mandi pengasuh mempersilahkan anak-anak untuk istirahat, sembari menunggu jemputan wali murid. Dalam waktu istirahat para pengasuh mempersiapkan media berupa TV, CD film-film anak-anak.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar di *Fun Daycare* Bandar Lampung, khususnya untuk bimbingan keimanan yang dilakukan

yaitu hafalan ayat-ayat pendek dan hafalan doa. Hafalan surat diantaranya yaitu: mulai dari An-Nas sampai dengan Al-Balad hasil penelitian observasi ini penulis lihat ada salah satu anak asuh yaitu Denmas yang sampai dengan surat Al-Balad dia termasuk yang paling mudah menghafal surat-surat pendek dibanding anak-anak yang lain. Selain itu hafalan doa diantaranya yaitu: doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa untuk orang tua, doa naik kendaraan, doa kebaikan dunia akhirat, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa masuk kamar mandi, doa ketika turun hujan dan doa bercermin. Evaluasi tersebut dilakukan secara individu dan bersama-sama.⁴

Pola asuh sama artinya dengan merawat, mendidik, dan melatih anak. Pengasuhan yang ada di *Fun Daycare* adalah *full day*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh DR selaku pengasuh *Fun Daycare* sebagai berikut,

Fun Daycare menggunakan sistem pendidikan Islami secara *full day* masuk mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.00”⁵

Hal ini diperkuat pula dengan pernyataan NS selaku pengasuh berikut ini,

Fun Daycare sistem pendidikan menggunakan sistem islami dan yang pasti juga melihat latar belakang agama orang tuanya, salah satunya seperti membiasakan do’a sehari-hari dan itu dilakukan dari sejak anak usia dini⁶

⁴Dwi Wedari Aisyah, wawancara dengan kepala *Fun Daycare*, Bandar Lampung, 24 Juni 2019

⁵Desi Rodiana, wawancara dengan pengasuh *Fun Daycare*, Bandar Lampung, 19 Juni 2019

⁶Novita Sari, wawancara dengan pengasuh *Fun Daycare*, Bandar Lampung, 19 Juni 2019

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengasuhan yang digunakan *Fun Daycare* Bandar Lampung adalah sistem pengasuhan islami, dengan menanamkan aqidah dan ibadah pada anak sejak dini dengan jenis pengasuhan *Fun Daycare* Bandar Lampung.

1. Penanaman keimanan pada anak-anak asuh di *Fun Daycare*

Fun Daycare Bandar Lampung tidak hanya memenuhi kebutuhan penjagaan serta makan tetapi juga penanaman budi pekerti, membimbing aqidah dan ibadah anak agar anak dapat tumbuh kembang menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti dan berperilaku Islami sesuai dengan tujuan *Fun Daycare* yaitu untuk mencetak generasi bangsa yang berbudi pekerti dan berperilaku islami. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh DWA selaku kepala pimpinan sekaligus pengasuh *Fun Daycare* bahwa,

Proses bimbingan rohani di *Fun Daycare* anak diajarkan budi pekerti dan tata krama dari sejak usia dini. Misal: anak selalu dibiasakan kata minta tolong, maaf, dan terimakasih Setiap hari di ajari lagu anak-anak, selain nyanyi ada menggambar, mewarnai, dan melipat kertas origami. dari segi kesehatan juga *Fun Daycare* sangat memperhatikan dengan adanya pemeriksaan kesehatan buat anak-anak setiap bulan.⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan EL selaku pengasuh *Fun Daycare* berikut ini,

pelaksanaan pengasuhan *Fun Daycare* selain mengasuh juga ada pendidikannya. Selain di jaga anak juga diberikan pendidikan

⁷ Dwi Wedari Aisyah Wawancara dengan kepala pimpinan *Fun Daycare*, Bandar Lampung 2019

seperti mewarnai, melipat, bernyanyi, dan diajarkan tata krama, serta untuk saling berbagi sesama teman.⁸

Dari pernyataan di atas menggambarkan bahwa *Fun Daycare* Bandar Lampung selain mengasuh juga mendidik, dari segi kesehatan untuk semua anak setiap bulan ada pemeriksaan. Sementara untuk bayi dengan ruangan yang tenang bagi bayi juga tidak luput dari perhatian *Fun Daycare*.

Kesibukan ayah serta bunda yang bekerja diluar rumah mau tidak mau menjadikan orang tua tidak dapat sepenuhnya bersama anak menemani, menjaga, serta mengasuh. Hal ini yang mendasari orang tua menitipkan anaknya di *Fun Daycare* dibandingkan dengan menitipkan anak mereka kepada pengasuh di rumah.

2. Alasan orang tua menitipkan anak di *Fun Daycare*

Alasan orang tua memilih *Fun Daycare* sebagai tempat untuk menitipkan anaknya adalah:

a. Tempat bersih dan fasilitas yang memadai

Alasan orang tua menitipkan anaknya di *Fun Daycare* dikarenakan melihat tempatnya yang bersih dan fasilitas yang memadai, menggambarkan bagaimana kondisi *Fun Daycare* menjadi tempat penitipan anak dengan lokasi yang strategis dan kondisi *Fun Daycare* sendiri cukup layak menjadi tempat penitipan.

⁸Elma, Wawancara dengan pengasuh *Fun Daycare*, Bandar Lampung, 21 Juni 2019

Seperti alasan yang diungkapkan oleh ibu Marta Linda selaku wali murid di *Fun Daycare* berikut ini,

Saya tertarik menitipkan anak saya disini dikarenakan fasilitas yang memadai, dan pengasuh yang ramah, serta tempat yang bersih dan tertata rapi membuat anak lebih nyaman untuk berkreasi⁹

b. Kualitas pengasuhan

Alasan orang tua menitipkan anaknya di *Fun Daycare* karena sudah pernah melihat dan merasakan kualitas pengasuhannya yang bagus dan pengasuh yang ramah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan wali murid yang anaknya kakak beradik di titipkan di *Fun Daycare*

Hal ini serupa juga yang diungkapkan oleh Miyati selaku wali murid di *Fun Daycare* berikut ini,

Setelah anak saya titipkan di *Fun Daycare* dalam kesehariannya melakukan kegiatan menjadi terbiasa berdo'a terlebih dahulu tanpa saya dan suami saya ingatkan, bahkan saya bangga mengetahui anak saya sudah hafal beberapa surat pendek, misalnya: Al-Ikhlâs, An-Nas, Al-Falaq,, Al-Lahab dan do'a-do'a pendek.¹⁰

c. Rekomendasi teman

Alasan orang tua menitipkan anaknya di *Fun Daycare* karena dari teman mereka yang telah lebih dulu menitipkan anak mereka, karena dirasa Ifun Daycare baik maka banyak orang tua yang merekomendasikan *Fun Daycare* sebagai tempat penitipan anak.

⁹Marta Linda, Wawancara dengan wali murid, Bandar Lampung, 25 Juni 2019

¹⁰Miyati, Wawancara dengan wali murid, Bandar Lampung, 26 Juni 2019

d. Deket dengan tempat kerja

Alasan orang tua menitipkan anaknya di *Fun Daycare* karena dekat dengan tempat kerja, sehingga tidak memakan waktu untuk mengantar dan menjemput anak-anak mereka. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ari selaku wali murid di *Fun Daycare* berikut ini

Saya mulai pukul 07.30 sudah harus bekerja, dengan tempat di *Fun Daycare* di Wayhalim ini yang dekat dengan sekolah tempat saya ngajar, memudahkan saya dalam mengantar dan menjemputnya, selain itu ketika istirahat saya juga mudah menjenguknya¹¹

Ibu Ari adalah wali murid dari salma, berdasarkan penjelasan ibu Ari kerja sebagai guru di SD Al-Azar 2 Bandar Lampung. Kebetulan lokasi dekat dengan *Fun Daycare*.

3. Materi Pengasuhan

Materi pengasuhan merupakan hal yang harus diketahui oleh pengasuh sebelum pengasuh memulai pembelajaran. Materi pengasuhan adalah penjabaran dari kompetensi dasar yang berisi tentang materi materi yang akan diajarkan. Materi pengasuhan di *Fun Daycare* di sebut dengan tema dan uraian materinya disebut dengan sub tema.

Materi pengasuhan bimbingan rohani yang diberikan pada anak-anak asuh *Fun Daycare* Bandar Lampung tidak disajikan secara khusus namun selalu diterapkan disetiap tema. Disetiap tema terdapat

¹¹Ari, Wawancara dengan wali murid, Bandar Lampung, 27 Juni 2019

bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik/ motorik, dan aspek seni.

a. Moral dan nilai-nilai agama, sosial , emosional, dan kemandirian

Dalam bidang ini anak asuh dituntut mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan, dapat hidup bersih, dan mulai belajar membedakan yang benar dan yang salah, terbiasa berperilaku terpuji. Adapun hasil bimbingan yang ingin dicapai adalah anak asuh dapat berdo'a, dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengenal TuhanNya, dan menyayangi semua makhluk ciptaanNya.

b. Kemampuan berbahasa

Dalam bidang ini, siswa diharapkan mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenalsimbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Adapun hasil pengasuhan yang ingin dicapai adalah siswa dapatmendengarkan dan membedakan bunyi, suara, bunyi bahasa danmengucapkannya dengan benar, memiliki perbendaharaan kata yangdiperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, memahami bahwa adahubungan antara bahasa lisan dan tulisan.

c. Kognitif

Dalam bidang ini, anak asuh diharapkan mampu memahami konsepsederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil pengasuhan yang ingin dicapai adalah anak asuh dapat memahami benda disekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran, dapat memahami konsep-konsep sains sederhana, mengungkapkan sebabakibat, misalnya : mengapa sakit gigi, dapat memahami bilangan, dapat membedakan kumpulan benda yang sama jumlahnya dan benda yang lebih banyak lebih sedikit, selain itu pada bidang ini peserta didik diharapkan mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengenal riwayat Nabi dan sifat-sifatnya.

d. Fisik dan Motorik

Dalam bidang ini anak asuh diharapkan mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka persiapan untuk menulis, misal: kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan serta melatih keberanian. Adapun hasil pengasuhan yang ingin dicapai adalah anak asuh dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi, dengan ini anak asuh diharapkan mampu mempraktikkan cara berwudlu dan juga shalat.

e. Seni

Dalam bidang ini, anak asuh diharapkan mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media menjadi satu karya

seni. Hasil pengasuhan yang ingin dicapai adalah anak dapat menggambar sederhana, menggambar bebas dengan rapi, dapat mewarnai dengan sederhana, dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media.¹² Contoh anak mewarnai makhluk ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan.

4. Metode Pengasuhan

Metode yang digunakan pengasuh dalam menyampaikan materi adalah metode teladan, metode bercerita dan berkisah Islami, metode, metode pembiasaan, metode targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut). Untuk memperjelas metode-metode tersebut akan dibahas sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik aqidah anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina aqidah anak, kalau pendidik beraqidah baik ada kemungkinan anak asuhnya juga beraqidah baik, karena anak cenderung meniru orang tua maka sudah sepantasnya baik atau buruknya dari teladan yang diberikan.

Orang tua yang memiliki teladan baik merupakan landasan fundamental dalam pembentukan jiwa anak, baik dalam segi agama maupun umum. Anak tidak melihat kecuali orang-orang di sekitarnya dan tidak meniru kecuali orang-orang disekitarnya pula.

¹²Dwi Wedari Aisyah, wawancara dengan kepala *Fun Daycare*, Bandar Lampung, 24 Juni 2019

Jika dia melihat kebaikan, maka dia akan menirunya dan tumbuh pada kebaikan itu. Jika dia melihat keburukan, maka dia akan tumbuh pada keburukan itu.

Oleh karena itu, selama anak masih dalam asuhan dan pendidikan orang tua yang dalam hal ini dialihkan ke pengasuh *Fun Daycare*, pengasuh harus memperhatikan ucapan dan perilaku yang baik karena anak usia dini adalah peniru. Dan keteladanan merupakan faktor yang amat besar dalam membentuk anak menjadi orang yang baik atau orang yang buruk.

b. Bercerita

Bercerita atau lebih mudahnya mendongeng merupakan cara lain yang dapat digunakan dalam mendidik anak. Tentu saja cerita atau kisah-kisah nabi dan para sahabat serta umat terdahulu yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Hadis harus menjadi rujukan. Dengan menceritakan kisah-kisah Islami dapat tertanam rasa keimanan, semangat kepahlawanan orang-orang shalih, dan memberikan keteladanan kebenaran.

Maka metode bercerita atau berkisah Islami yang diambil dari qur'an dan nabawi di gunakan di *Fun Daycare* karena dianggap sangat membantu seorang pengasuh untuk menyampaikan pendidikan aqidah yang sesuai dengan ajaran Islam, bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

c. Metode dialog atau nasihat

Metode dialog diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan, selain itu metode ini digunakan untuk membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya. Melalui metode ini, pengasuh harus mampu menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

d. Metode Hadiah dan Hukuman (*Tarhib* dan *Tarhib*)

Metode Hadiah dan Hukuman (*Tarhib* dan *Tarhib*)

Metode dengan memberi hadiah atau kesenangan bagi anak asuh yang telah berbuat kebaikan dan memberi ancaman atau hukuman bagianak yang melakukan kesalahan, dalam hal ini pengasuh *Fun Daycare* menerapkan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak asuh agar selalu melakukan hal-hal positif dan menghindari perilaku negative dengan kesadaran diri dari dalam hati maupun pikirannya. Adapun kaitannya dengan penerapan metode hadiah dan hukuman sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Miss Dwi Wedari Aisyah sebagai pengasuh bahwasanya metode hadiah dan hukuman digunakan dalam setiap pengasuhan dengan antara lain, sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.
Contoh Bentuk Hadiah dan Hukuman
Yang diterapkan di *Fun Daycare* Bandar Lampung

No	Hadiah	Hukuman
1.	Memberikan nilai 100	Memberikan nilai 0
2.	Dengan memberi acungan jempol	Acungan jari kelingking
3.	Dengan ucapan “Pinter”	Dengan ucapan” masih nol, belum pintar”
4.	Membagikan alat-alat terlebih dahulu, misal buku, pensil, mainan, gambar, dan lain-lain	Dibagikan paling terakhir
5.	Memberikan sesuatu sebagai penghargaan, misal yuppi, gambar untuk mewarnai dan lain-lain	Belum diberi

Berdasarkan penjelasan mengenai metode pengasuhan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode targhib dan tarhib ini merupakan metode membuat senang dan membuat takut yang diberikan pengasuh kepada anak asuhnya, dengan tujuan agar anak mau melakukan kebaikan dan mau menjauhi hal-hal negatif. Maka dari itu, metode targhib dan tarhib digunakan oleh pengasuh karena dianggap termasuk tepat sebagai alat untuk menanamkan aqidah terhadap anak.

5. Faktor yang mempengaruhi kualitas pengasuhan

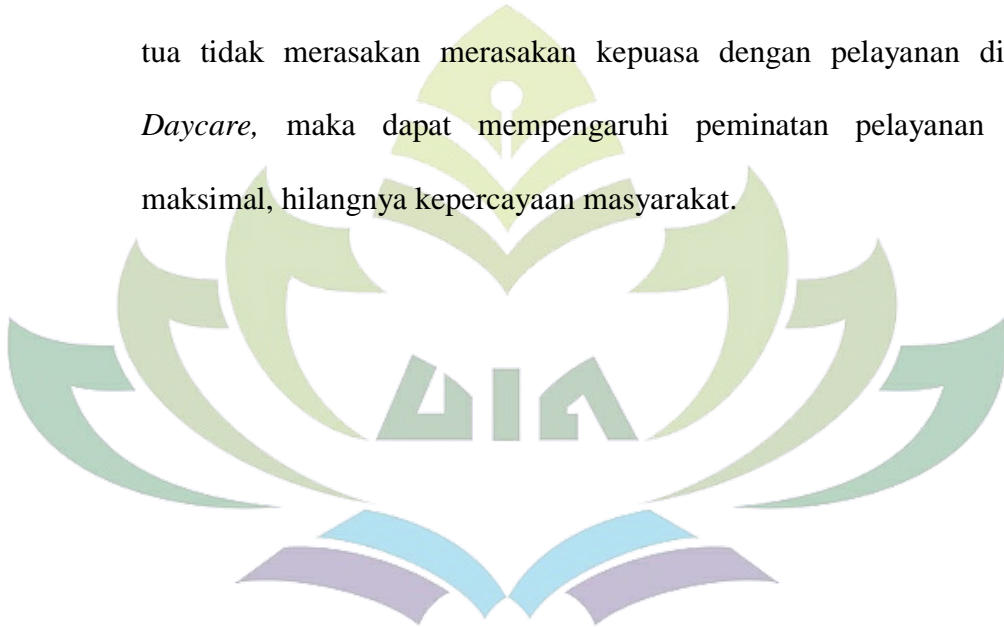
a. Faktor pendukung pengasuhan dalam memberikan bimbingan

- 1) Perawatan dan pengasuhan, kegiatan ini di *Fun Daycare* berbasiskan pada bagaimana caranya pengasuhan yang baik untuk anak dari anak datang hingga pulang, pelayanan yang di berikan pengasuh untuk sebisa mungkin membuat anak merasa nyaman berada di day care.
- 2) Pendidikan, dalam hal ini pengasuh mengajak anak-anak untuk melakukan permainan-permainan edukasi yang bisa membuat anak mampu memahami apa yang disampaikan.

- 3) Sarana dan prasarana, hal ini menjadi faktor penunjang dalam mengasuh anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

b. Faktor hambatan

- 1) Peran tenaga asuh yang tidak profesional, hal ini menjadi penghambat sebab tenaga profesional sangatlah penting dalam hal ini ditentukan dari tenaga-tenaga di *Fun Daycare* khususnya dalam bimbingan rohani,
- 2) Kepercayaan orang tua, disatu sisi menjadi hambatan karena jika orang tua tidak merasakan puas dengan pelayanan di *Fun Daycare*, maka dapat mempengaruhi peminatan pelayanan tidak maksimal, hilangnya kepercayaan masyarakat.



BAB IV

**PENERAPAN POLA PENGASUHAN
DALAM BIMBINGAN ROHANI PADA ANAK USIA DINI DI
*FUN DAYCARE BANDARLAMPUNG***

Setelah penulis menyampaikan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan pada bab II halaman 26 sampai dengan 30 dan realita di lapangan yang telah dijelaskan pada BAB III halaman 73 sampai dengan 89. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan menganalisis secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penulis sebagaimana tersebut di atas, memahami bahwa Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.¹ Pola asuh pada anak seharusnya dilakukan oleh orang tuanya, tetapi karena kesibukan orang tuanya bekerja, orang tua menitipkan kepada pengasuh di *Fun Daycare* Bandar Lampung. Oleh karena itu, pengasuh harus memberikan pengasuhan agar anak berkembang secara optimal sesuai umurnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pengasuh, penulis menganalisis bahwa pola pengasuhan yang diterapkan di *Fun Daycare* lebih cenderung pada pola pengasuhan demokratis. Karena pola pengasuhan demokratis ditandai dengan adanya komunikasi terbuka dari dua arah, misalnya antara pengasuh dan anak serta pendidik atau pengasuh selalu memberikan contoh, penjelasan yang menerangkan alasan-alasan dari aturan yang dibuat

¹Arifin, H.M. *Pedoman Pelaks* 92 *ibingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982), h.2

dan menjawab setiap pertanyaan yang timbul dari anak serta memberikan hadiah dan hukuman disertai dengan penjelasan kepada anak sehingga anak menjadi mengerti dan paham. Pengasun atau pendidik tetap memberikan bimbingan, pendampingan pada anak, yang sifatnya mengarahkan dan memberitahu agar anak tidak hanya taat, patuh serta buta terhadap peraturan, tetapi tahu dan mengerti dengan baik mengapa ada hal yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan. Dengan demikian anak juga memperoleh kesempatan untuk menggunakan pendapatnya sendiri dan menanyakan langsung pada pengasuh.

Anak – anak usia dini harus terpenuhi dalam 6 aspek perkembangannya yaitu aspek nilai, agama, dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial dan emosional, aspek fisik dan motorik, dan aspek seni. Dalam pemenuhan aspek nilai, agama, dan moral, anak usia dini diajarkan oleh pengasuh melalui bimbingan rohani. Bimbingan Rohani Anak Usia Dini adalah bimbingan yang materinya menyangkut tentang keagamaan anak, upaya yang dilakukan pengasuh untuk membimbing dalam hal ini menuntun, mengarahkan mengenalkan dan mengembangkan keimanan dan budi pekerti pada jiwa anak sejak usia dini.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Pengasuhan di *Fun Daycare* Bandar Lampung dalam mengenalkan dan membiasakan anak-anak mengenai iman, ibadah, akhlak, budi pekerti serta penerimaan anak terhadap keberadaan orang lain dengan menggunakan pengasuhan yang demokratis metode pengasuhan sebagai berikut.

1. Metode Keteladanan

Keteladanan yang diberikan pembimbing (pengasuh) juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing (pengasuh) agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berpengaruh kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran dan kelemahan iman. Pembimbing menampilkan berbagai sikap dan tingkah laku yang positif seperti tutur kata yang lembut, shalat tepat waktu, sedekah, menghargai sesama, toleransi, dan sopan santun. Sebab secara tidak langsung perbuatan itu memberikan rekonstruksi terhadap perilaku remaja sehari-hari. Seperti halnya yang dipaparkan pada bab III.

Contoh: Setelah bermain tepuk dan bernyanyi, kemudian satu lingkaran itudigunakan pendidik untuk menyampaikan salam, kemudian anak-anakberdoa sebelum belajar secara bersama-sama, dimana salah satu anakmemimpin doa, adapun doa yang dilafadzkan yaitu dua kalimat syahadatdan doa sebelum belajar dan sebelumnya dicontohkan oleh pengasuhnya. Pengasuh jugamengenalkan bacaan-bacaan shalat dengan mempraktikkannya, do'a sehari-hari, menerapkan wudhu, adzan, iqomah, shalat, mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Quran, dan mulai menghafal surat-surat pendek.

2. Metode Nasihat/Dialog

Menasihati, dengan memberikan mauidzhah, peringatan, anjuran, pengertian dan penyampaian informasi secara lisan, kepada anak dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya anak dapat menerima dengan baik. Seperti halnya dipaparkan pada Bab III.

Contoh: Ketika melafazkan doa anak-anak terdengar keras dan seperti membentak. Pengasuh memperhentikan bacaan tersebut dan menjelaskan supaya tidak dengan suara keras, membentak. Pengasuh, “Teman...kalau berdoa jangan dengan suara membentak ya teman? Karena Allah tidak akan mengabulkan doa yang tidak ikhlas”.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan informasi melalui interaksi dua arah oleh pembimbing (pengasuh) kepada anak. Metode tanya jawab biasanya juga digunakan untuk mereview pelajaran yang telah disampaikan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak. Metode tanya jawab dilakukan ketika prosesi bimbingan, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya seputar materi yang disampaikan pembimbing dan juga tentang kehidupan serta lingkungan sekitar yang sekiranya remaja belum jelas makna memahaminya atau sebaliknya pembimbing (pengasuh) bertanya kepada anak. Seperti halnya yang dipaparkan pada Bab III.

Contoh: Setelah dibagi, anak sudah membentuk kelompok, sebelum kegiatan mewarnai tulisan kaligrafi, kata “As-Salam”, salah satu pengasuh yaitu Miss Desi menjelaskan kata As-Salam, bahwa Allah Maha

Penyelamat. pengasuh, “Siapa yang mau diselamatkan Allah...?”. “Siapa yang mau dihukum Allah...?”. “Kalau yang mau diselamatkan Allah, makanya harus berbuat baik teman.

4. Metode Cerita

Salah seorang pengasuh sudah menyiapkan alat yang akan digunakan setelah kegiatan pembuka. Setelah bernyanyi pengasuh mengenalkan pada anak antara perbuatan yang baik/ bagus dan perbuatan yang tidak baik/ tidakbagus, dengan cara bimbingan bercerita tentang perbuatan dan anak memasukkan kertas merah(jelek) dan hijau (bagus) kedalam plastik setelah merespon kelakuan-kelakuan yang ada di dalam cerita yang diceritakan seorang pengasuh.

Misalnya:

1. Cerita anak yang suka menabung, anak yang nalaranya kuatakan memasukkan kertas hijau kedalam plastik.
2. Cerita suka memberi, anak yang nalaranya kuat akan memasukkan kertas hijau kedalam plastik.
3. Cerita anak yang nakal, anak yang nalaranya kuat akan memasukkan kertas merah kedalam plastik, Dan lain sebagainya.

5. Metode Targhib wa Tarhib

Metode Hadiah dan Hukuman (*Targhib* dan *Tarhib*) Metode dengan memberi hadiah atau kesenangan bagi anak asuh yang telah berbuat kebaikan dan memberi ancaman atau hukuman

bagianak yang melakukan kesalahan, dalam hal ini pengasuh *Fun Daycare* menerapkan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak asuh agar selalu melakukan hal-hal positif dan menghindari perilaku negative dengan kesadaran diri dari dalam hatimaupun pikirannya. Seperti halnya yang dipaparkan pada Bab III.

Contoh: memberikan anak berusia sebuah balon karena sudah mau makan dengan mandiri, membaca do'a sebelum dan sesudah makan sendiri, sedangkan anak yang masih disuapin oleh pengasuh tidak diberikan sebuah balon.

Dengan adanya bimbingan dan pengarahan akan membantu tumbuh kembang anak baik motorik halus maupun kasar serta memperlancar komunikasi anak. Hal seperti ini akan membawa anak menjadi lebih baik, sebab anak diberi rasa percaya diri, kasih sayang, dukungan, tanggung jawab, keterbukaan, kejujuran, kedisiplinan serta mampu meningkatkan daya kreatifitas anak dalam mengembangkan bakat minatnya. selain itu para pengasuh memberikan kasih sayang, kehangatan, pelukan, cinta, kenyamanan, perlindungan serta perhatian penuh selayaknya menjadi ibu yang baik bagi mereka. Pola pengasuhan demokrasi mempunyai pengaruh besar bagi tumbuh kembang anak, bagaimana bantuk pribadi dan krakter anak dimasa akan datang, oleh sebab itu para pengasuh atau pendidik harus benar-benar mawas diri dan bersungguh-sungguh dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan serta norma-norma yang baik pada anak melalui pola pengasuhan yang baik dan benar sehingga anak akan berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, baik dari hasil penelitian lapangan maupun teori, kemudian penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan pengasuh *Fun Daycare* Bandar Lampung dalam memberikan bimbingan aqidah, ibadah, dan akhlak pada anak-anak usia dini pola pengasuhan bersifat demokratis. Di mana, pengasuh memberi kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menerima keberadaan orang lain. Metode pengasuh *Fun Daycare* Bandar Lampung dalam memberikan bimbingan aqidah, ibadah, dan akhlak pada anak-anak usia dini dengan **metode keteladanan, metode nasihat/dialog, metode tanya jawab, metode cerita dan metode *targhib wa tarhib***. Dengan metode tersebut, anak-anak yang dititipkan di *Fun Daycare* Bandar Lampung akan memiliki karakter kepribadian yang agamis dan hal tersebut diharapkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk meningkatkan kualitas pengasuhan kepada anak-anak asuh dalam bimbingan rohani, maka penulis memberikan rekomendasi antara lain.

1. Rekomendasi untuk pengasuh *Fun Daycare*

Diharapkan pihak lembaga untuk menambah tenaga profesional dalam bimbingan rohani bagi anak maupun lembaga *Fun Daycare*. Karena tenaga yang profesional dapat memposisikan dirinya, mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya serta dapat konsisten dalam memberikan bimbingan. Serta senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan proses bimbingan di *Fun Daycare* Bandar Lampung.

2. Rekomendasi untuk orang tua yang menitipkan anak-anaknya di *Fun Daycare*

Diharapkan dapat memberikan kepercayaan penuh terhadap pengasuh dan lembaga, agar pengasuh dapat merasa tenang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenurrohim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001
- Agus Dariyono, Psikologi Perkembangan anak tiga tahun pertama, (Bandung: Rafika Aditama, 2007
- Ahmadi Rulam, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anton Moeliono, Kamus besar bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu, Yogyakarta : Pustaka belajar, 2014.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Elizabeth B. Hurlock. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga, 1980.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009
- Jalaluddin, Mempersiapkan anak sholeh, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995.
- John W. Santrock, life-span development, Jakarta: Erlangga, 2002.
- , Life Span Development, edisi XIII, jilid I, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Kartini Kartono, Psikologi Anak, Bandung: Penerbit Alumni, 1982.
- Maimunah Hasan, Pendidikan Usia Dini, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Nawawi Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998
- Rulam ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010.
- Nasir 1998 dikutip oleh Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta Cv, 2013.
- Sofia Hartati, Perkembangan belajar pada anak usia dini (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005

- Sri Lestari. Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sujarweni Wiratna V. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2004.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustakabaru press, 2014.
- Zainuddin Dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Muhammad Imron, Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Pada Remaja di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darussalam Pondok Labu Jakarta Selatan, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2011.
- Awang Kuncoro, Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak usia Prasekolah studi kasus 2 keluarga yang kurang mampu di desa ringin asri Desa Tegalombo Pacitan Jawa Timur, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Fatmawati, Pola Pengasuhan dan Perlindungan Anak di Taman Anak Sejahtera” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Rizka Firda Sari, Peranan Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA), Sapean Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Dwi Wedari Aisya, Wawancara dengan Kepala *Fun Daycare*, rekaman, Bandar Lampung 24 Juni 2019
- Desi Rodiana, Wawancara dengan Pengasuh *Fun Daycare*, rekaman, Bandar Lampung, 19 Juli 2019
- Novita Sari, Wawancara dengan Pengasuh *Fun Daycare*, rekaman, Bandar Lampung, 19 Juli 2019
- Elma, Wawancara dengan Pengasuh *Fun Daycare*, rekaman, Bandar Lampung, 21 Juli 2019
- Marta Linda, Wawancara dengan wali murid, rekaman, Bandar Lampung, 25 Juli 2019
- Miyati, Wawancara dengan wali murid, rekaman, Bandar Lampung, 26 Juli 2019
- Ari, Wawancara dengan wali murid, rekaman, Bandar Lampung, 26 Juli 2019